

**PEMBELAJARAN KITAB HASYIYAH AL-BAJURI  
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM  
DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Abd Muhyi**  
**T20151278**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI, 2019**

**PEMBELAJARAN KITAB *HASYIYAH AL-BAJURI*  
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM  
DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**Abd Muhyi  
T20151278**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI, 2019**

**PEMBELAJARAN KITAB *HASYIYAH AL-BAJURI*  
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM  
DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER**

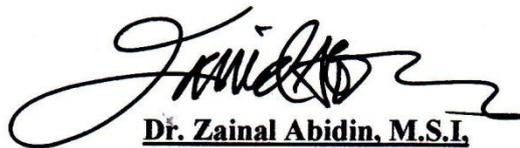
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

Abd Muhyi  
T20151278

Disetujui Pembimbing



**Dr. Zainal Abidin, M.S.I.**  
**NIP. 198106092009121004**

**PEMBELAJARAN KITAB HASYIYAH AL-BAJURI  
DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM  
DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 26 juni 2019

Tim Penguji

Ketua

**Dr. H. Mashudi, M.Pd**  
NIP. 197209182005011003

Sekretaris

**Praptika Septi Femilia, M.Pd**  
NUP. 20160390

Anggota :

1. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd

( )

2. Drs, Ainur Rofik M. Ag

( )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)<sup>1</sup>



<sup>1</sup>Al-Qur'an dan terjemah, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 284

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk Ayah tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Sepenuhnya untuk Ibunda tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
3. Kakak dan mbak tersayang yang tidak bisa saya sebut satu persatu terimakasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi saya untuk selalu melakukan yang terbaik dan bersemangat dalam belajar .
4. Teman-teman kelas A7 dan teman-teman di Pondok Pesantren Midrarul Ulum Kasiyan yang senasib dan seperjuangan, terimakasih atas motivasi, do'a dan canda tawa yang selalu menemani.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Ahamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah berkenan melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara mudah dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta orang-orang yang mengikuti jejak Beliau sampai akhir zaman nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun pelajaran 2018/2019.

Kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.
2. Bapak Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.

4. Kepala KH Abdul Walid selaku Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember yang telah menerima saya untuk melakukan penelitian.
5. Ibunda tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang sekaligus membiayai pendidikan saya hingga saat ini.
6. Kepala Perpustakaan yang telah memfasilitasi buku, sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Kaka dan mbak, yang telah berjuang untuk membiayai pendidikan saya sampai saat ini.
8. Teman-teman saya yang senasib seperjuangan di kampus tercinta IAIN Jember.
9. Kepala Perpustakaan yang telah memfasilitasi buku, sehingga terselesainya skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 30 Mei 2019  
Penulis,

**ABD MUHYI**

## ABSTRAK

**Abd Muhyi (T20151278), 2019: Pembelajaran Kitab Hasyiyah Al-Bajuri di pondok pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember**

Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* adalah kitab yang mengkaji tentang ilmu-ilmu fiqih yang lebih mendalam dan terperinci, yang mana didalamnya mencakup materi-materi mulai tata cara bersuci, shalat, zakat, sampai dengan tentang budak. Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember, dalam pembelajarannya tidak hanya memakai metode klasikal melainkan juga menggunakan metode modern.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana bentuk-bentuk kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di pondok pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember?, 2) Bagaimana metode pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di pondok pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember?, dan 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di pondok pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan kompetensi yang hendak dicapai dalam Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember, 2) Untuk mendeskripsikan metode Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember, dan 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif menggunakan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta data dianalisis dengan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu: 1) Kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember, yaitu: kompetensi santri bisa membaca kitab-kitab klasik khususnya kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* dengan baik dan benar, santri mampu memahami kitab-kitab klasik khususnya kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* dengan baik dan banar, santri mampu menagamalkan dalam kehidupan sehari-hari setelah apa yang mereka menempuh pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*, santri bisa menyesuaikan dengan kehidupan sosial modern, dan santri bisa mencari dan menetapkan hukum-hukum dengan baik dan benar. 2) Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember yaitu menggunakan metode sorogan, tanya jawab, dan diskusi. 3) Evaluasi dalam Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember yaitu meliputi evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi diaknostik dan menggunakan tes tulis dan tes lisan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUL.....</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II   KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Pustaka .....	12
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III  METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	63
B. Lokasi Penelitian.....	64
C. Subyek Penelitian.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
E. Analisis Data .....	68
F. Keabsahan Data .....	71
G. Tahap-tahap Penelitian.....	72
<b>BAB IV  PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	74
B. Penyajian Data dan Analisis .....	78

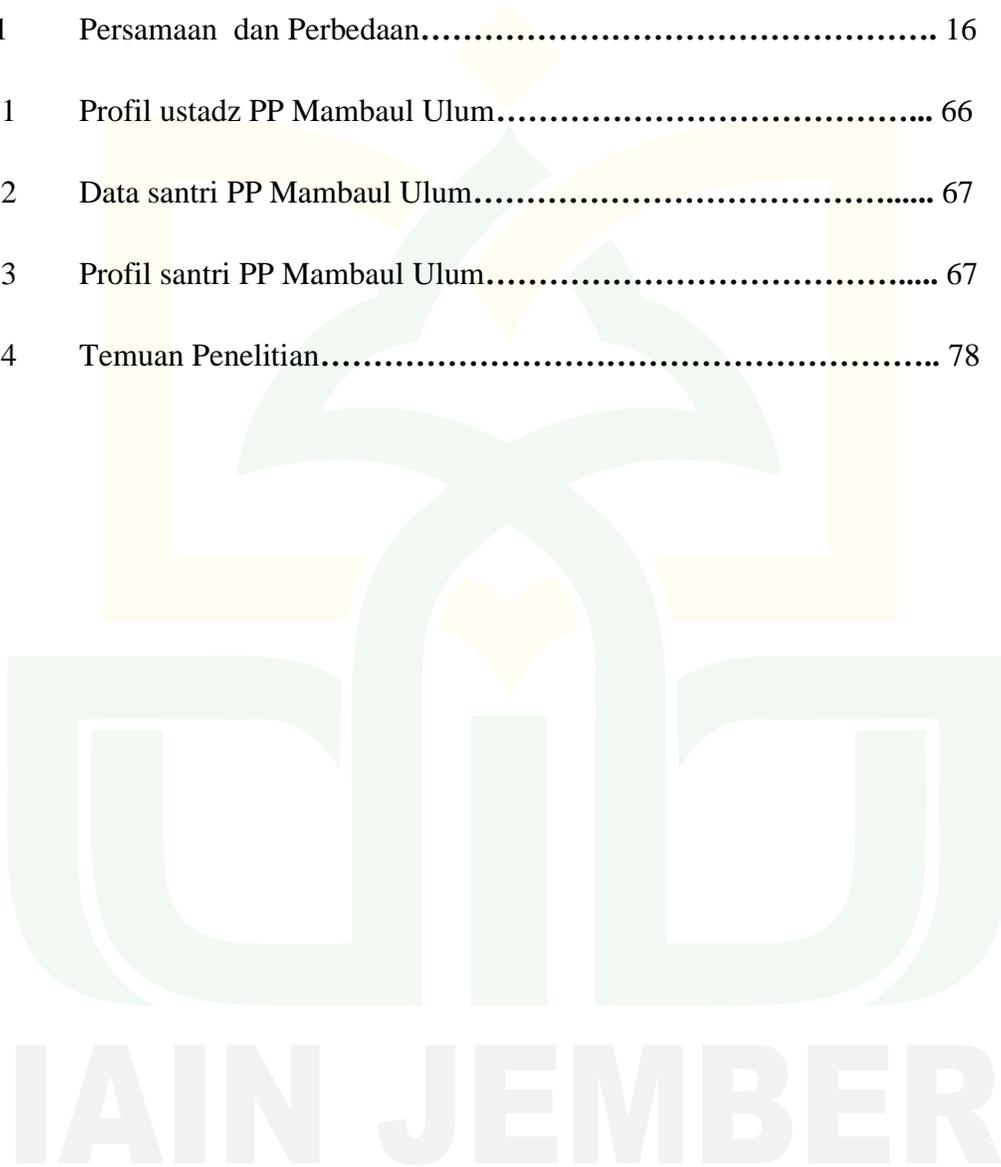
C. Pembahasan Temuan .....	93
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran-saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat selesai Penelitian
7. Sarana dan prasarana
8. Dokumentasi
9. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
Table 2.1	Persamaan dan Perbedaan.....	16
Tabel 4.1	Profil ustadz PP Mambaul Ulum.....	66
Tabel 4.2	Data santri PP Mambaul Ulum.....	67
Tabel 4.3	Profil santri PP Mambaul Ulum.....	67
Tabel 4.4	Temuan Penelitian.....	78



IAIN JEMBER

## DAFTAR GRAFIK

No.	Keterangan	Hal
Grafik 4.1	Profil Pendidikan Ustadz.....	65
Grafik 4.2	Profil Pendidikan Santri.....	65



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan bentuk pendidikan keislaman yang awalnya berbentuk kelembagaan informal tradisional di bumi Nusantara. Pondok Pesantren merupakan salah satu model pendidikan yang sudah lama dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pondok Pesantren tumbuh di Nusantara sebagai upaya para ulama dalam mengembangkan pendidikan Islam kepada masyarakat sehingga Pondok Pesantren merupakan tempat yang sangat strategis untuk membentuk generasi penerus yang *tafaqquh fiddin* dan memiliki kepekaan sosial sebagai bagian dari cara hidupnya di masyarakat.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid<sup>1</sup>. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>2</sup> Dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-

2 yang berbunyi

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

<sup>2</sup> Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan "Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif"*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), 234

Artinya: “(Tuhan) yang maha pemurah, Yang telah mengajarkan alqur’an.”<sup>3</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ada makna mengajarkan sebagaimana di dalam proses pembelajaran yang mengandung dua makna belajar dan mengajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengajarkan materi oleh guru kepada siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dengan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan dan spiritual. Dalam proses pembelajaran terdapat komponen terpenting yakni metode dan proses pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak lepas dari istilah pendidikan yang memiliki keterkaitan penting, pendidikan itu sendiri berasal dari kata *didik* artinya *bina*, mendapat awalan pen-, akhiran –an, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik. Pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.<sup>4</sup>

Adapun tujuan dari pendidikan di madrasah atau sekolah ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas sebagai berikut:

“Di dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

<sup>3</sup>Al-Qur’an dan terjemah, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 531

<sup>4</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), 53.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>5</sup>

Untuk mewujudkan tujuan nasional diatas, maka kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu di lembaga Informal, Formal dan Non formal yaitu salah satunya melalui pondok pesantren. Dalam proses pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: *pre test*, proses dan *post test*.<sup>6</sup>

Mengingat urgensi dari pembelajaran Kitab kuning di pondok pesantren, maka metode pembelajarannya pun mutlak perlu diperhatikan, sebab pembelajaran mesti disajikan dengan cara yang tepat agar tercapai tujuan pelajaran. Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, metode pembelajaran Kitab Kuning di pesantren meliputi; metode *sorogan*, dan *bandongan*. Husein Muhammad menambahkan bahwa selain metode yang diterapkan dalam pembelajaran Kitab kuning adalah metode *wetonan* atau *bandongan*, dan metode *sorogan*, diterapkan juga metode diskusi (munazharah), metode evaluasi, dan metode hafalan<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara), 3.

<sup>6</sup>Ibid., 234.

<sup>7</sup>Ali Akbar, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, (Riau, jurnal UIN SultanSyarif Kasim Riau, Vol. 17, No. 1, Januari – Juni, 2018), 22

Adapun metode pembelajaran kitab yang ada pada pesantren pada umumnya masih menggunakan metode yang klasikal. Hal tersebut terkesan monoton bagi santri. Begitu pula dengan pembelajaran kitab di pondok pesantren ini didukung oleh sebuah kitab yang bernuansa fikih, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi fikih yang terdapat pada kitab tersebut. Oleh karena itu, di Pondok Pesantren Mambaul Ulum pada pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* menggunakan metode yang berbeda pada umumnya agar tidak menimbulkan kejenuhan pada santri sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kitab kuning merupakan salah satu elemen penting dari sebuah pesantren. Kitab kuning telah menjadi bahan ajar pesantren dalam waktu yang lama sehingga pembelajaran Kitab Kuning memiliki posisi dan peran yang signifikan di pesantren. Walaupun telah berkembang Pendidikan Islam formal, tidak berlebihan kalau kekuatan Pendidikan Islam pada masa lalu masih berada pada sistem pesantren. Hal ini sebagian disebabkan oleh suksesnya lembaga tersebut menghasilkan sejumlah ulama yang berkualitas tinggi. Kesuksesan ini tidak terlepas dari faktor kealiman kiai, pengajaran kitab kuning, dan sistem nilai. Kalaupun dikenal sistem pemberian ijazah, kompetensi lulusan santrinya diukur berdasarkan pada sejauhmana seorang santri telah menyelesaikan pelajarannya dengan baik tentang suatu kitab

tertentu sehingga santri tersebut dianggap menguasai dan mengajarkannya kepada orang lain.<sup>8</sup>

Kitab Kuning di pesantren lebih didominasi oleh teks-teks keilmuan yang lebih kental dengan nuansa fiqih ketimbang bidang lain seperti tafsir, tasawwuf, teologi, usul fiqih dan lain-lain. Fiqih adalah primadona kaum santri dan salah satu disiplin keilmuan Islam yang paling diminati. Kitab-kitab fiqih yang menjadi bahan kajian di pesantren lebih banyak berasal dari aliran Syafi'iyah khususnya kitab-kitab yang ditulis pada abad keenam sampai abad kesepuluh Hijriah.

Kitab-kitab fiqih di pesantren dipelajari melalui metode *bandongan* dan *sorogan*. Selain kedua metode tersebut, sejalan dengan usaha kontekstualisasi kajian kitab kuning, di lingkungan pesantren sejak tahun 1990-an telah berkembang metode diskusi, Tanya jawab, dan ceramah. Metode ini lebih sering di gunakan di tingkat kiai-ulama atau pengasuh pesantren untuk, antara lain, membahas isu-isu kontemporer dengan bahan-bahan pemikiran yang bersumber dari kitab kuning.

Salah satu pesantren yang memberi porsi besar dalam ilmu fikih di daerah Jember, adalah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Mambaul Ulum didirikan pada tahun 1939 oleh KH. Muhammad Bahar, seorang yang berasal dari pulau Madura yang pernah *tabarrukan* di PP Al-Wafa Tepurejo Jember, setelah sekian lama *ngangsu kaweruh* di PP Annuqoyah Guluk-guluk

---

<sup>8</sup>Husen Hasan Basri, *Pengajaran Kitab Fiqih di Pesantren*, (jurnal EDUKASI Volume 10, Nomor 1, Januari-April 2012), 15

Sumenep Madura. Beliau wafat pada tahun 1986 dan pesantren dilanjutkan oleh penerus beliau yaitu KH. Kholid bin Bahar, KH. Walid, dan KH. Abdullah Ali hingga sekarang. Pondok ini memiliki santri dan santriwati 250 orang. Untuk santri putra berjumlah 100 santri dan untuk satriwati berjumlah 150 santriwati. Pembelajaran Kitab *Hasyiah Al-Bajuri* dilaksanakan di pembelajaran diniyah yang mana hanya dipakai pada kelas IV yang berjumlah 7 santri. Beberapa kitab kuning yang diajarkan di pesantren ini, khususnya dalam materi fiqh yaitu berbeda pada setiap tingkatan. Kelas sifir memakai kitab mubadik fiqh juz 1, kelas satu memakai kitab mubadik fiqh juz 2, kelas dua memakai kitab sullam safinah, kelas tiga memakai kitab fathul qorib, kelas empat memakai kitab *Hasyiah Al-Bajuri*, kelas lima dan enam memakai kitab fathul muin. Salah satu kitab fiqh yang dipelajari di pondok pesantren Mambaul Ulum khususnya kelas IV ialah kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*, dan yang mengikuti pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* adalah santri-santri kelas IV yang berjumlah 7 orang.

Alasan peneliti memilih di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ini, karena dalam pembelajaran fikih berupa kitab klasik *Hasyiyah Al-Bajuri* ini, berbeda pembelajarannya dengan pondok-pondok pesantren yang mengkaji pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*. Karena di pondok pesantren ini, pembelajarannya dalam menggunakan metode tidaklah menoton pada metode-metode klasikal.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Observasi. 4 januari 2019

Dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, yang sudah delapan puluh tahun berdiri ini, dalam pembelajarannya guru tidak hanya menggunakan metode pondok klasikal saja, melainkan menggunakan metode-metode yang dipakai di sekolah-sekolah formal atau metode-metode pembelajaran yang bersifat modern, yaitu; metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab. Karena melihat perkembangan kemajuan-kemajuan pada umumnya dengan melihat kemampuan pemahaman santri terhadap isi pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*.<sup>10</sup>

Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* memiliki beberapa kelebihan diantaranya dari bahasanya yang mudah dipahami dan mudah dicerna. Kemudahan bahasa ini menjadi salah satu ciri yang menonjol dari kitab ini sekaligus menjadi kelebihan jika dibandingkan dengan *Hasyiyah-Hasyiyah* yang lain. Kelebihan yang lain dari kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*, meskipun kitab ini dinamai *hasyiyah*, tapi secara fakta justru malah lebih dekat ke *syarah*, karena lebih mudah dipahami bagi para pemula. Kelebihan yang lain dari kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*, adalah menjelaskan semua istilah dalam berbagai bidang ilmu sehingga akan sangat memudahkan pembacanya untuk memahami isinya.

Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* dalam pembelajaran bagi pelajar mudah dipahami dan lebih rinci materi-materinya dibandingkan dengan kitab *takrib*. Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* bertujuan agar kitab ini bisa berguna bagi para

---

<sup>10</sup>Misbahul Munir. Wawancara. Jember. 27 Februari 2019.

orang yang mempelajari dan menjadi benteng keselamatan di hari akhir.<sup>11</sup> Santri yang mempelajari fiqih mulai dari kitab *Matan* dan kitab *Syarah* atau *Hasyiyah-nya*. Dari sini terjadi pengulangan materi yang sama secara bertingkat dari *Hatan, Syarah* baru ke *Hasyiyah*. Kalau seorang santri belajar *Matan Ghâyah wa al-Taqrîb* pada tingkat dasar, lalu diajarkan *Syarahnya Fath al-qarib* pada jenjang Tsanawiyah dan diajarkan *Hasyiyah Al-Bajuri* pada tingkat Aliyah, maka sesungguhnya ia belum beranjak dari obyek yang sudah dipelajarinya saat berada di jenjang sekolah dasar.<sup>12</sup> Akan tetapi santri lebih mudah memahami isi kitab tersebut karena sudah mempelajari mulai dasar.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai tugas akhir, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul. *Pembelajaran Kitab Hasyiyah Al-Bajuri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember?

<sup>11</sup>Syeh Ibrohim Al-Bajuri, *Hasyiyah Al-Bajuri Ala Ibnu Qosim Al-Ghazali*, (Lebanon: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1999), 8

<sup>12</sup>Suwarjin, *Kitab Syarah dan Tradisi Intelektual Pesantren*, (jurnal IAIN Bengkulu, Volume 4, No 2, 2017), 94

2. Bagaiman metode pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember?
3. Bagaiman evaluasi pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kompetensi yang ingin dicapai dalam Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
2. Untuk mendeskripsikan metode Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam merumuskan pembelajaran yang efektif dan mudah dikuasai oleh santri.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pesantren

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pengasuh dan pengajar di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember tentang pembelajaran fiqih yang efektif.

b. Bagi Lembaga Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi bagian pertimbangan pemerintah khususnya pemerintah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember tentang pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti lain yang berminat untuk melakukan pembelajaran fiqih.

## E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang penting dijelaskan secara khusus dalam penelitian ini, agar ada kesepahaman antara peneliti dan pembaca.

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menunjukkan dan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari, dan tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan tetapi melakukan apa yang diketahui.

3. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan masukan atau penilaian kepada pendidik dan peserta didik terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, agar bisa memperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya.

5. Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*

Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* adalah kitab yang mempelajari tentang ilmu-ilmu fiqih yang mana didalamnya membahas tentang ilmu fiqih yang lebih terperinci dan mendalam tentang masalah atau hukum-hukum fiqih<sup>13</sup>

6. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama islam untuk mendalami ilmu-ilmu agama

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam penyajian dalam memahami dari sistem penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bagian ini membuat komponen dasar pendidikan yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

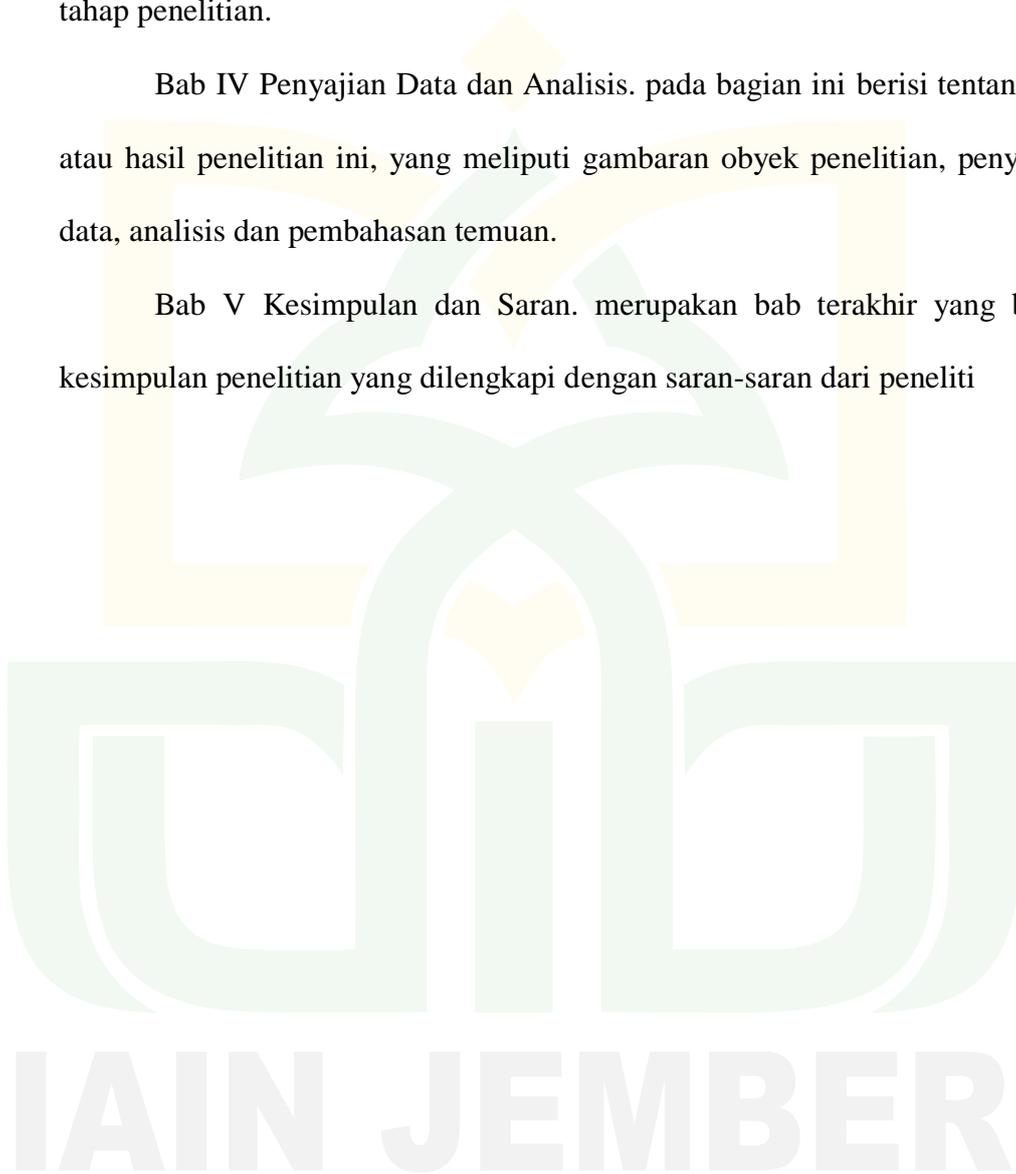
BAB II Kajian Kepustakaan. Berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

<sup>13</sup>Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* adalah kitab karangan oleh Syaikh Ibrahim al-Bajuri. Syaikh Ibrahim al-Bajuri Nama al-Bajuri merupakan nama yang tidak asing lagi di kalangan para pelajar Mazhab Syafii. Hal ini karena salah satu kitab fiqih yang menjadi kurikulum adalah *Hasyiyah al-Bajuri syarah* dari *Matan Ghayah wa Taqrib*. Nama beliau adalah Burhanuddin Ibrahim al-Bajuri bin Syaikh Muhammad al-Jizawi bin Ahmad.

BAB III Metode Penelitian. Membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran. merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti



## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi yang telah disetujui dan dipublikasikan. Skripsi tersebut berhubungan dengan Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*.

- a. Pada tahun 2016, Santi Susilowati menyusun Skripsi berjudul “*Pembelajaran Kitab Sullam Taufiq Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”.<sup>13</sup>

Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) Hasil musyawwaroh dan koordinasi yang telah dilakukan ketika perencanaan dibentuk kedalam silabus dan RPP yang ditunjukkan untuk membantu siswa mencapai pengetahuan yang maksiamal. 2) Pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan

---

<sup>13</sup>Santi susilowati, *Pembelajaran Kitab Sullam Taufiq Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi IAIN Jember, 2017)

strategi CTL. 3) Evaluasi dilakukan dengan 2 tahap melalui pemberian soal-soal yang dijawab spontan serta pelaksanaan UTS dan UAS sehingga guru dapat menentukan langkah selanjutnya<sup>14</sup>

- b. Pada tahun 2015, Laila Arofath Mufidah menyusun skripsi yang berjudul “*Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Aninbros Al-Hasyimrekrosari Suruh Kabupaten Semarang*”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah metode sorogan di dengan santri satu persatu menyedorkan kitabnya kepada kyai, kemudian kiyai beberapa bagian dari kitab itu dan santri mengulang bacaannya di bawah tuntunan kiyai sampai santri benar-benar dapat membacanya dengan baik. Bagi santri yang sudah materi pelajaran dengan baik, maka akan akan ditambahkan materi baru, sedangkan santri yang belum menguasai materi dengan baik harus mengulangi lagi. Proses evaluasi metode sorogan dilaksanakan secara langsung oleh kyai, apabila ada santri yang salah maka kyai langsung membenarkan atau memperbaiki kesalahan santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, triangulasi data dan triangulasi metode.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Santi susilowati, *Pembelajaran Kitab Sullam Taufiq Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi IAIN Jember, 2017), 80

<sup>15</sup> Laila Arofath Mufidah, “*Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di pondok Pesantren salafiyah Annibros Al-Hasyimreksosari Suruh Kabupaten Semarang*”, (Skripsi IAIN Salatiga, 2015), 67.

- c. Pada tahun 2017, Ainul Yakin menyusun skripsi yang berjudul “*Pendalaman Materi Fiqih Melalui Kitab Riyadl Al-Badi’ah di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember*”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Jember.

Adapun kesimpulan pendalaman materi fiqih melalui kitab *Riyadl Al-Badi’ah* di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang sesuai dengan keadaan usia yang mengikuti pembelajaran. Materi dalam pembelajaran fiqih melalui kitab *Riyadl Al-Badi’ah* di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember, yaitu meliputi bab thaharah, sholat, puasa, dan zakat. Faktor pendukung dalam pembelajaran fiqih adalah yang dimiliki lansia. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran fiqih adalah daya ingat, fisik, dan waktu melalui kitab *Bulughul Maram*.<sup>16</sup>

- d. Pada tahun 2017, Achmad Fathur Rizqi Alfian Jamil menyusun skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Kitab Sullam Munajah pada pelaksanaan sholat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Ashariyah Curahlele Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Jember.

---

<sup>16</sup>Ainul Yakin, *Pendalaman Materi Fiqih melalui kitab Riyadl Al-Badi’ah di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember*, (Skripsi IAIN Jember, 2017), 65

Hasil dari penelitian ini yaitu : 1). Perencanaan dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* di pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah dilakukan dengan jalan musyawarah tahunan yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah dengan menetapkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran untuk satu tahun kedepan dengan mengacu pada tujuan dan visi misi pesantren. Namun perumusan perencanaan pembelajaran ini tidak dibentuk silabus dan RPP dari hasil musyawarah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan bukti secara tertulis. 2). Pelaksanaan pembelajaran dalam kitab *Sullam Munajah* terlihat pada ustad dan ustadzah yang mengajar sangat kreatif dalam menerapkan metode dan strategi dengan menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa bahasa daerah dan metode ceramah serta praktek sehingga pembelajaran tidak membosankan. 3). Evaluasi dalam proses pembelajaran kitab *Sullam Munajah* adalah evaluasi dari tujuan dan pelaksanaan yang mencakup perencanaan, materi, media, strategi dan hasil belajar santri.<sup>17</sup>

- e. Pada tahun 2017, Anis Ariyuda menyusun skripsi yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Fiqh Melalui Kitab Sullam Taufiq di SMK Nuris Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Jember.

<sup>17</sup> Achmad Fathur Rizqi Alfian Jamil , “Pembelajaran Kitab Sullam Munajah pada pelaksanaan sholat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Ashariyah Curahlele Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi IAIN Jember, 2017).

Hasil dari penelitian ini adalah 1). Perencanaan pembelajaran Fikih kitab *Sullam Taufiq* ini masih sangat kurang baik karena dalam kondisi riilnya didapat bahwa guru pengajar fikih tidak membuat perencanaan pembelajaran karena alasan tertentu. 2). Pelaksanaan pembelajaran fikih *Sullam Taufiq* terlihat sangat baik ini terlihat guru/ustadz yang mengajar terbuka, menyampaikan materi, dan menutup pembelajaran terlihat sangat tenang dan suasana pembelajaran terlihat kondusif sekalipun diikuti oleh kelas X, XI dan XII dari semua jurusan. 3). Evaluasi pembelajaran Fikih melalui kitab *Sullam Taufiq* terdapat dua macam penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar, dan evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran fikih secara kasat mata telah tercapai, ini terlihat dimana peserta didik telah mengaplikasikan materi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

**Tabel 2.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Santi Susilowati	<i>Pembelajaran Kitab Sullam Taufiq Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah</i>	Persamaannya yaitu pada metode penelitiannya yang sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara,	Perbedaannya Sulis menggunakan fokus pada materi, metode, dan evaluasi. Sedangkan peneliti fokus permasalahannya pada kompetensi yang hendak

<sup>18</sup> Anis Ariyuda. "Implementasi pembelajaran fiqh melalui kitab *Sullam Taufiq* di SMK Nuris Antirogo Jember tahun pelajaran 2016/2017", (Skripsi: IAIN Jember, 2017).

		<i>Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	observasi dan dokumenter serta juga sama sama dengan fokus metode dan evaluasi	dicapai, metode, dan evaluasi.
2	Laila Arofath Mufidah	<i>Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Aninbros Al-Hasyimrekrosari Suruh Kabupaten Semarang</i>	Persamaannya penelitian yang dilakukan Laila dan peneliti yaitu pada jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumenter	Perbedaannya penelitian yang dilakukan Laila dengan peneliti yaitu hanya pada fokus saja. Laila memakai fokus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan peneliti menggunakan fokus pada kompetensi yang hendak dicapai, metode, dan evaluasi.
3	Ainul Yakin	<i>Pendalaman Materi Fiqih Melalui Kitab Riyadl Al-Badi'ah di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember</i>	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainul Yakin adalah sama-sama meneliti tentang kitab dan sama-sama mengkaji tentang fiqih dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara, observasi dan documenter	Perbedaannya hanya pada fokus pertama dan ketiga dimana Ainul Yakin menggunakan fokus materi, metode, dan faktor penghambat dan pendukung. Dan penelitian menggunakan fokus kompetensi, metode dan evaluasi

4	Achmad Fathur Rizqi Alfian Jamil	<i>Pembelajaran Kitab Sullam Munajah Pada Pelaksanaan Sholat Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Ashariyah Curahlele Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018</i>	Persamaannya antara penelitian yang dilakukan oleh Achmad danpeneliti yaitu pada fokus ketiga yang mana fokusnya sama evaluasi dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara, observasi dan documenter	Perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya. Achmad menggunakan perencanaan, strategi. Dan peneliti menguakan kompetensi dan metode
5	Anis Ariyuda	<i>Implementasi Pembelajaran Fiqh Melalui Kitab Sullam Taufiq di SMK Nuris Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</i>	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif, dan sama-sama meneliti tentang kitab fiqh pembelajarannya sama-sama Fiqh, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumenter	Penelitian ini fokus permasalahanya pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan peneliti fokus permasalahanya pada kompetensi yang hendak dicapai, metode, dan evaluasi.

Dari hasil penelitian yang pertama karya Santi susilowati hanya fokus dengan materi, metode, dan evaluasi. Penelitian yang kedua fokus penelitiannya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Ainul Yakin fokus permasalahanya adalah materi, meode, dan faktor penghambat dan pendukung. Berbeda dengan penelitian

yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul *Pembelajaran Kitab Hasyiyah Al-Bajuri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember* ini, sangat berbeda dengan penelitian-penelitian yang tertera di kajian terdahulu diatas, karena peneliti hanya fokus pada kompetensi yang hendak dicapai, metode, dan evaluasi Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pondok Pesantren**

#### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

pondok pesantren adalah gabungan dari pondok dan pesantren.

Istilah pondok mungkin berasal dari kata *funduk*, dari bahasa yang berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi di pesantren indonesia, khususnya pulau jawa, lebih mirip dengan pemondokan, yaitu perumahan sederhana yang di petak-petak dalam bentuk kamar-kamar yang merupakan asrama bagi santri. Istilah pesantren secara etimologis asalnya pe-santri-an yang berarti tempat santri.

Santri atau murid mempelajari agama dari seorang kiai di pondok pesantren. Kedua: Pondok pesantren terdapat berbagai variasinya, antara lain, pertama; pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam. Ketiga: Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberika pendidikan dan

pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama islam. Keempat; Pondok pesantren adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan dan keagamaan yang ada di Indonesia.<sup>19</sup>

Dengan definisi diatas Joko Prasodjo mengartikan Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama umumnya dengan cara nonklasikal dimana seorang Kiai atau Ustadz mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama abad pertengahan dan para santri umumnya tinggal di asrama Pesantren. Definisi yang ditawarkan prasodjo tampaknya memiliki cakupan lebih lengkap dibanding definisi-definisi lainnya, kendati demikian definisi pesantren tersebut tentunya tidak terlepas dari konteks itu di mana Pesantren hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dan kitab-kitab klasik keadaan saat ini sudah berubah banyak Pesantren tidak hanya bergelut dengan kitab-kitab abad pertengahan juga membuka ruang yang cukup luas terhadap berkembangnya wacana-wacana kontemporer.

Pesantren adalah lembaga keagamaan yang identik dengan *tafaqquh fid dîn*, memperdalam ilmu agama. Kurikulum pesantren berkisar pada penguasaan tiga ilmu dasar, tauhid (teologi), fiqih, dan tasawuf. Dalam tataran praktisnya, ilmu fiqih mendominasi semua kajian yang ada dengan alasan, pertama, ilmu fiqih-lah ilmu yang paling dinamis, karena ia menjadi petunjuk moral bagi dinamika

---

<sup>19</sup>Mas'ud, *Pengembangan Kurikulum Pesantren Salaf dan Implikasi Pembelajarannya*, (surabaya; Pustaka Radja, 2017), 14-15

sosial yang selalu berubah dan kompetitif; kedua, ilmu fiqih sangat rasional, mengingat ia adalah ilmu *iktisabi* (ilmu hasil kajian, analisis, dan penelitian). Disini terjadi kontak sinergis antara sumber transendental dan rasionalitas seorang mujtahid; ketiga, fiqih-lah ilmu yang menekankan pada aktualisasi, real action, atau biasa dikatakan amaliyyah, bersifat praktis sehari-hari. Ketiga elemen prinsip ini dapat ditemukan dalam definisinya fiqih adalah ilmu hukum-hukum syara<sup>20</sup> yang bersifat praktis yang digali dari dalil-dalilnya yang terperinci.<sup>20</sup>

Pengembangan apapun yang dilakukan pesantren tidak boleh menanggalkan identitas utamanya sebagai lembaga *tafaqquh fid din*. Konsentrasi utama pesantren tetap pada jalur kulturalnya, yaitu pendidikan agama dengan dua sasaran, yaitu (transfer pengetahuan dan transformasi moral) dan pengabdian sosial dengan tulus ikhlas.

Pesantren sampai sekarang masih menjadi satu-satunya lembaga yang diharapkan mampu melahirkan sosok ulama yang berkualitas, dalam arti mendalam pengetahuannya, agung moralitasnya dan besar didekasi sosialnya. Walaupun banyak corak dan warna profesi santri setelah belajar dari pesantren, namun figur kiai masih dianggap sebagai bentuk paling ideal, apalagi di tengah krisis ulama sekarang ini.

---

<sup>20</sup>Affan, *Tafaqquh Fi Al-Din dan Human Resources Pesantren*, (jurnal Pascasarjana STAIN Pamekasan, Volume 3 Nomor 2 Desember 2016), 245

Pondok pesantren memberikan pelayanan pendidikan agar santri bisa belajar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup sehari-sehari dalam masyarakat. Sehingga tujuan utama pendidikan pesantren bukanlah untuk kepentingan kekuasaan dan keagungan duniawi tetapi mengutamakan kepada mereka, bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Cita-cita pendidikan pesantren adalah latihan untuk dapat berdiri sendiri, membina diri agar tidak menggantungkan kepada orang lain kecuali pada Tuhan.<sup>21</sup>

b. Tujuan pondok pesantren

Tujuan pokok pesantren tidak lain adalah mencetak ulama, yaitu orang *mutafaqqih fi an-din* atau mendalam ilmu agamanya. Tujuan itu sedemikian berat dicapai oleh umumnya pesantren dewasa ini, karena tradisi yang dijadikan acuan dimasa lalu telah berdampingan dengan berbagai kenyataan seperti munculnya lembaga-lembaga baru berikut aliran-aliran pemikiran dan metode pendidikan yang digunakan untuk memasyarakatkannya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memahami agama dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan sampai sekarang Pesantren pada umumnya bertujuan untuk belajar agama dan mencetak Pribadi muslim yang Kaffah yang

<sup>21</sup>Moh. Sobirin, *Sistem Pembelajaran Pesantren dan Efektivitasnya dalam Penanaman Akidah dan Sikap Keberagamaan Santri* (Tesis, Institut agama islam negeri (IAIN) syekh nurjati, Cirebon, 2013), 05

melaksanakan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan *Tafaqquh fiddin* dan mencetak pribadi muslim yang Kaffah dalam melaksanakan ajaran Islam didasarkan pada tuntunan Alquran dan Sunnah nabi.<sup>22</sup>

Tujuan ini adalah tujuan pokok dalam setiap pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang Teguh menjaga tradisi ulama Salaf saleh dan Walisongo yang diyakini bersumber dari Rasulullah dengan ini maka Islam akan bertahan dan berkembang dalam masyarakat khususnya di Indonesia Adapun mengenai tujuan khusus masing-masing Pesantren juga mempunyai tujuan khusus yang tergantung dengan pengasuhnya misalnya tujuan mencetak para penghafal Al-Quran mencetak para ahli fikih dan mencetak para ahli bahasa Arab<sup>23</sup>

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan-acuan program-program pendidikan yang diselenggarakannya. Profesor mastuhu menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau *wisdom* (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial.<sup>24</sup>

<sup>22</sup>Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat, "Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi"*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2011), 11

<sup>23</sup> Ibid, 12

<sup>24</sup>M. Dian Nafi' dkk *Praksis Pembelajaran*, 49

c. Unsur-unsur pondok pesantren

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab klasik dan kiai adalah lima elemen dasar tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut berubah statusnya menjadi pesantren. Di seluruh Indonesia, orang biasanya membedakan kelas-kelas pesantren dalam tiga kelompok, yaitu pesantren kecil, menengah dan besar.

Pesantren yang tergolong kecil biasanya mempunyai santri di bawah seribu dan pengaruhnya terbatas pada tingkat kabupaten. Pesantren menengah biasanya mempunyai santri antara 1000 sampai 2000 santri, memiliki pengaruh dan menarik santri-santri berbagai kabupaten. Adapun pesantren besar biasanya memiliki santri lebih dari 2000 yang berasal dari berbagai kabupaten dan provinsi

1) Kiai

Kiai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kainya.<sup>25</sup>

Dalam pandangan orang Madura, Kiai menduduki struktur ketiga dalam ungkapan “bapak, ibu, guru, ratoh” (Bapak, ibu, guru (termasuk kiai) dan pemerintahan). Ungkapan ini merupakan “motto” orang Madura yang melekat turun temurun

---

<sup>25</sup>Ibid, 93

masyarakatnya. Bahkan kalau boleh penulis mengatakan- motto ini sepertinya merupakan kalimat yang di nomer tiga setelah Al Qur-an dan Hadits. Artinya setiap masyarakat Madura, harus mengamalkan motto ini menjadi pegangan hidup masyarakatnya setelah Al Quran dan Hadits. Motto ini juga merupakan bentuk akhlak dan tatakrama umum masyarakat Madura kepada lingkungannya. Setiap individu masyarakat harus sopan dan berakhlakul karimah terutama: pertama, bapak atau orang tua laki-laki, kedua, ibu atau orang tua perempuan, ketiga, guru – termasuk ustadz dan kiai atau kaloraan), dan keempat, atau ayah ibu atau orang tuanya. Menurut Nur Syam, kiai hakekatnya adalah seseorang yang diakui oleh masyarakat, karena keahlian keagamaan, kepemimpinan, dan daya pesonanya atau kharismanya. Melalui kelebihan-kelebihan itu, kiai dapat mengarahkan perubahan-perubahan sosial di lingkungannya, sehingga kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan bermutu.<sup>26</sup>

## 2) Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai apabila memiliki peantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu,

---

<sup>26</sup>Affan, *Tafaqquh Fi Al-Din*, 248

santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Perlu diketahui bahwa, menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua:

a) *santri mukim*, yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh maupun daerah yang dekat dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren merupakan suatu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

b) *Santri kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri.<sup>27</sup>

### 3) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional di mana siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk

---

<sup>27</sup>Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011), 89

beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren biasanya dikelilingi dengan tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri dan tamu-tamu sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>28</sup>

Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakan dengan sistem pendidikan tradiional dii masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan diwilayah Islam di negara-negara lain. Ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri:

*Pertama*, kemasyhuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuanya tentang Islammenarik santri-santri dari tempat-tempat yang jauh untuk berdatangan. Untuk dapat mengali ilmu dari kiai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, para santri harus meninggalkan kampung halaman dan menetap di dekat kediaman kiai dalam waktu yang lama.

*Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa-desa. Di desa tidak ada model kos-kosan seperti di kota-kota Indonesia pada umumnya dan juga tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menampung santri-santri. Dengan demikian, perlu ada asrama khusus bagi para santri,

*Ketiga*, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, di mana para santri menganggap kiainya seolah-olah sebagai

---

<sup>28</sup>Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, 79

babaknya sendiri, sedangkan kiai menganggap santrinya adalah titipan tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap timbal balik ini menimbulkan keakraban dan kebutuhan untuk saling berdekatan terus menerus. Sikap ini juga menimbulkan tanggung jawab di pihak kiai harus menyediakan tempat tinggal bagi para santri. Di samping itu, dari pihak santri tumbuh perasaan pengabdian pada kiainya, sehingga para kiai mendapat imbalan dari para santri sebagai sumber tenaga bagi kepentingan pesantren dan keluarga kiai.<sup>29</sup>

#### 4) Masjid/Musolla

Masjid/Musolla merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik shalat lima waktu, khutbah dan shalat juma'at, dan pengajaran kitab-kitab islam klasik.

#### 5) Pengajaran Kitab Islam Klasik

Pada masa lalu pengajaran kitab Islam klasik, terutama para ulama yang menganut faham syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Para santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu pendek dan tidak bercita-cita menjadi ulama, bertujuan mencari penalaman

---

<sup>29</sup>Zamahsyari Dhofir, *Tradisi*, 83

dan pendalaman perasaan keagamaan. Kebiasaan seperti ini pada umumnya jalani menjelang dan pada bulan Ramadhan. Pada santri yang bercita-cita menjadi ulama, mengembangkan keahliannya mulai upaya menguasai bahasa arab terlebih dahulu yang dibimbing oleh seorang guru ngaji yang mengajar sistem *sorongan* di kampungnya.<sup>30</sup>

#### d. Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum sebenarnya populer dalam dunia pendidikan, baik pendidikan yang ada di pondok pesantren maupun pendidikan yang ada diluar pondok pesantren. Bagi pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikannya secara non klasikal, maka tidak disebut kurikulum melainkan *manhaj* (metode).<sup>31</sup>

Kurikulum pesantren bermuatan mata pelajaran-mata pelajaran yang disusun berdasarkan prioritas keagamaan dalam status hukum wajib *ain* dan *kifayah*. Dalam praktiknya kurikulum di kedua kategori itu diikuti oleh para santri sebagai kurikulum wajib. Lulusan pesantren yang memiliki kompetensi sesuai kurikulum itu terus dapat dihasilkan dalam jumlah yang semakin banyak, karena meningkatnya sejumlah pesantren.<sup>32</sup>

Kurikulum pondok pesantren “*Salaf*” yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non formal hanya mempelajari kitab-kitab islam klasik. Pelaksanaan kurikulum di dasarkan pada kemudahan dan

<sup>30</sup>Zamahsyari Dhofir, *Tradisi*, 86

<sup>31</sup>Ibid, 31

<sup>32</sup>Ibid, 5

kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas secara mendalam. Namun karakteristik kurikulum dalam pendidikan modern pun mulai di adaptasikan dengan kurikulum yang setara dengan sekolah-sekolah lainnya (di bawah Depertemen Agama). Tapi pesantren masih tetap mempunyai ciri khas tersendiri dengan mengembangkan kurikulum lokal pesantren.

Fenomena pesantren yang mengadopsi pengetahuan umum untuk santri, tetapi tetap mempertahankan pengetahuan-pengetahuan ilmu-ilmu islam klasik merupakan upaya untuk meneruskan tujuan utama lembaga pendidikan tersebut, yaitu pendidikan calon-calon ulama yang setia pada islam tradisional, dan untuk tetap mempertahankan ke khasan dari pesantren tersebut.<sup>33</sup>

Ada beberapa tipologi yang bisa diajukan untuk melihat kurikulum pendidikan yang ada di pesantren. *Pertama*, pesantren tradisional (*salaf*). Disebut tradisional karena sistem pengajarannya masih menggunakan sistem *sorogan*, *wetonan*, dan *bandongan*, tanpa kelas dan batas usia. Ada juga pesantren salaf yang sudah menggunakan sistem kelas, namun krikulumnya murni kurikulum pesantren. *Kedua*, pesantren modern (*khalaf*). Di sebut modern karena sistem pengajarannya sudah menggunakan sistem kelas,

---

<sup>33</sup>Mas'ud, *Pengembangan Kurikulum Pesantren*, 32

berjenjang, kurikulum yang dipakai kurikulum campuran antara pesantren dan Depag atau Diknas.<sup>34</sup>

## 2. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>35</sup>

Pembelajaran menurut degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam mengajarkan terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk hasil yang diinginkan<sup>36</sup>

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>37</sup>

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup>Ibid, 36

<sup>35</sup>Rohman & Amri, *Manajemen Pendidikan*, 234

<sup>36</sup>Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2

<sup>37</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2005), 61

<sup>38</sup>M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), 32

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materil meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>39</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>40</sup> Dalam proses pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang datang dari dalam individu maupun eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre test, proses dan post tes.<sup>41</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan

---

<sup>39</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 61

<sup>40</sup>Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan "Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif"*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), 234

<sup>41</sup>Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Manajemen*., 234.

didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena ada usaha.

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam sebenarnya sama dengan proses pembelajaran pada umumnya, namun yang membedakan bahwa dalam pendidikan Islam proses maupun hasil belajar selalu inhern, dengan keislaman. Keislaman melandasi aktivitas belajar, menafsirkan perubahan yang terjadi serta menjiwai aktifitas berikutnya.<sup>42</sup> Keseluruhan proses pembelajaran berpegang pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang ditilik dari persepsi keislaman.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam pada kehidupan sehari-hari. Oleh hal itu dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan perencanaan agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan evaluasi sebagai tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil pembelajaran selanjutnya.

Secara bahasa fikih berarti paham, dalam arti pengertian atau pemahaman yang mendalam yang menghendaki pengerahan potensi akal. Para ulama fiqh mendefinisikan fikih sebagai mengetahui hukum-hukum Islam (syarak) yang bersifat amali (amalan) melalui dalildalilnya yang terperinci. Menurut Abudin Nata ilmu fikih adalah sekelompok hukum

---

<sup>42</sup>Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2005),.345

tentang amal perbuatan manusia yang diambil dari dalildalil yang terperinci.<sup>43</sup>

Sementara fiqh sendiri adalah pengetahuan tentang hukum islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci. Menurut imam Haramain fiqh merupakan pengetahuan hukum syara' dengan jalan ijtihad. Jadi pembelajaran fiqh adalah proses intraksi antara pendidik dengan peserta didik dalam memahami hukum-hukum fiqh dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi : aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran kedua kegiatan itu harus bisa saling melengkapi.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran karena tujuan merupakan arah yang hendak

---

<sup>43</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002), 25.

dicapai atau dituju oleh pendidikan.<sup>44</sup> Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa tokoh pendidikan agama Islam seperti Al-Attas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadi manusia yang baik, kemudian al-Abrasyi menjelaskan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia. Kemudian dalam konferensi dunia Islam pertama tentang pendidikan Islam berkesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang menyerahkan diri kepada Allah SWT secara mutlak.<sup>45</sup>

#### 4. Kompetensi

##### a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah apa yang dapat dilakukan oleh seseorang setelah mengikuti pendidikan atau pelatihan tertentu, tidak setiap hal yang dapat dilakukan seseorang merupakan kompetensi sebab sesuatu yang bisa dikerjakan seseorang menjadi kompetensi apabila sesuai atau memenuhi standar tertentu kompetensi harus menggambarkan atau perbuatan seperti yang dituntut dan berlangsung dalam dunia pendidikan.<sup>46</sup>

Kompetensi merupakan kemampuan mengerjakan sesuatu yang berbeda dengan hanya mengetahui sesuatu. Kompetensi harus

---

<sup>44</sup>Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1996), 69.

<sup>45</sup>Mohamad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (IMTIMA, Bandung, 2007), 2

<sup>46</sup>Nana Syaodih Sukmadinata & Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2012), hlm 21-22

didemonstrasikan sesuai dengan standar yang ada dilapangan kerja. Hamalik menyatakan bahwa kompetensi dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang merefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus setiap saat akan memungkinkan bagi seseorang akan berkompoten, artinya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kompetensi dapat diartikan suatu kemampuan untuk mentransfer dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, nilai serta kemampuan yang dimiliki oleh seseorang pada situasi tertentu.<sup>47</sup>

Spencer mengemukakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku.<sup>48</sup>

Kompetensi terbentuk berdasarkan hasil dari suatu pembelajaran, Pendidikan atau pelatihan tertentu. Proses pembelajaran dan pendidikan yang direncanakan dan dikelola secara baik akan mengarah pada pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pelatihan yang dirancang dan dikelola secara baik akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatih.

---

<sup>47</sup>Udin Syaifudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung; ALFABETA, 2008), 90

<sup>48</sup>Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember; IAIN Jember, 2017), 144

Kompetensi dapat pula terbentuk dari pengalaman adanya pengalaman dapat membentuk potensi seseorang di bidang tertentu tersebut. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>49</sup>

Proses pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu, berupa seperangkat tindakan intelegensi yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan tugas-tugas tertentu

Aspek ini berhubungan dengan keterampilan (*Skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik, dengan kata lain kecakapan yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan control jasmaniah.<sup>50</sup>

Pada hakikatnya tujuan pembelajaran yaitu agar peserta didik mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut serta berusaha untuk menjadi pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pembelajaran memiliki peran yang strategis dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas khususnya dalam aspek spritual.

---

<sup>49</sup>Ibid, 45

<sup>50</sup>Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran "Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik"*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 20-23.

## 5. Metode Pembelajaran Pesantren

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting keberadaannya dalam pendidikan. Karena dengan adanya metode diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang rencanakan. Pada prinsipnya bahwa manusia itu harus berusaha dan berikhtiar dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau usaha tersebut tentu menggunakan cara, cara inilah yang disebut metode. Adapun pengertian metode menurut arti etimologi sebagaimana termaktub dalam suatu sosiologi yang mengartikan metode adalah cara kerja.

Metode pembelajaran diambil dari kata “metode” yang artinya cara melaksanakan dan kata “pembelajaran” yang artinya proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Sehingga metode pembelajaran menurut bahasa dapat diartikan sebagai cara melaksanakan proses perubahan tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut istilah metode pembelajaran adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>51</sup>

Metode pembelajaran merupakan sebuah komponen yang penting dalam pembelajaran. Metode merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam bahasa Arab metode itu disebut dengan *al tariqah*. Kata ini selain

---

<sup>51</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), 233.

diartikan sebagai metode, ia juga diartikan kepada jalan. Dengan demikian metode dapat pula diartikan kepada suatu jalan yang dapat ditempuh dalam menyampaikan materi pelajaran.<sup>52</sup>

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu.<sup>53</sup> Kemampuan metodologik merupakan kemampuan guru dalam memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif, efisien, dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai. Metode dapat disebut baik manakala sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikemangkan dalam pembelajaran. Selain itu dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran sangat tidak mungkin hanya menggunakan satu metode, melainkan guru menggunakan multimetode dalam upaya membelajarkan dan mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>54</sup>

Saiful Bahri menyampaikan dalam buku yang berjudul strategi belajar mengajar bahwa dalam pelaksanaannya metode pembelajaran itu tidak selayaknya digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi antara beberapa metode mengajar, karena setiap metode tentunya

---

<sup>52</sup>M. Yusuf Kadar *Tafsir Tarbawi Pesan –pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2015), 114.

<sup>53</sup>Hamzah, *Model Pembelajaran*, (jakarta: bumi aksara, 2015), 2

<sup>54</sup>Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 135

mempunyai kekurangan dan membutuhkan metode lain untuk melengkapinya agar murid menjadi lebih mudah memami bahan yang disampaikan.<sup>55</sup>

Trianto menjelaskan perencanaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan model, atau strategi yang sesuai, yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas menjadi kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>56</sup>

Metode pendidikan di pesantren ialah metode yang membicarakan cara-cara yang ditempuh oleh guru untuk memudahkan murid memperoleh ilmu pengetahuan, menumbuhkan pengetahuan ke dalam diri penuntut ilmu, dan menerapkan dalam kehidupan. Untuk memahami cara-cara itu, maka dari itu penting untuk menerapkan metode-metode pesantren tersebut.

Mengingat urgensi dari pembelajaran Kitab Kuning di pondok pesantren, maka metode pembelajarannya pun mutlak perlu diperhatikan, sebab pembelajaran mesti disajikan dengan cara yang tepat agar tercapai tujuan pelajaran. Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, metode pembelajaran Kitab Kuning di pesantren meliputi; metode sorogan, dan bandongan. Sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode yang diterapkan dalam pembelajaran Kitab Kuning adalah

---

<sup>55</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). 98.

<sup>56</sup> Trianto Ibnu Badar, *Mendesain pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 11.

metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (munazharah), metode evaluasi, dan metode hafalan.<sup>57</sup>

a. Metode Hafalan

Metode hafalan adalah metode pengajaran dengan mengharuskan santri membaca dan menghafalkan teks-teks kitab yang berbahasa arab secara individual, biasanya digunakan untuk teks kitab nadhom, seperti *aqidat al-awam, awamil, imriti, alfiyah* dan lain-lain. Dan untuk memahami maksud dari kitab itu guru menjelaskan arti kata demi kata dan baru dijelaskan maksud dari bait-bait dalam kitab nadhom. Dan untuk hafalan, biasanya digunakan istilah setor, yang mana ditentukan jumlahnya, bahkan kadang lama waktunya.

b. Metode *Wetonan*

*Wetonan* adalah metode yang dilakukan dengan cara kyai/guru membaca teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal, dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi bagi mereka.

Memang dalam metode *bandhongan*, hampir tidak pernah terjadi diskusi antara kiai dan santri, tetapi metode ini tidak berdiri sendiri, melainkan diimbangi dengan metode lain yang mana para santri lebih aktif<sup>58</sup>

<sup>57</sup>Ali Akbar, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, (Riau, jurnal UIN SultanSyarif Kasim Riau, Vol. 17, No. 1, Januari – Juni, 2018), 22

<sup>58</sup>M. Dian Nafi', *Praxis Pembelajaran pesantren*, (Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2007), Hlm. 49

Istilah *weton* berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu. Disebut demikian karena pengajian model ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu, biasanya sesudah mengerjakan shalat fardlu, dilakukan seperti kuliah terbuka yang diikuti para santri. Kemudian Kyai membaca, terjemah, menerangkan, sekaligus mengulas kitab-kitab salaf yang menjadi acuan.<sup>59</sup>

Metode pembelajaran *wetonan/bandongan* dilaksanakan dengan jalan kiai membaca satu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kiai. Dalam metode semacam ini tidak dikenal absensinya. Artinya, santri boleh datang boleh tidak, juga tidak ada ujian

#### c. Metode *Sorogan*

Metode pembelajaran dengan pola *sorogan* dilaksanakan dengan jalan santri membaca dihadapan kiai. Dan kalau ada salahnya kesalahan itu langsung dihadapi kiai. Di pesantren besar, sorogan dilakukan oleh dua atau tiga santri yang biasa terdiri dari keluarga kyai atau santri-santri yang diharapkan kemudian hari menjadi orang alim. Dalam metode ini santri yang pandai mengajukan sebuah kitab ke kiai untuk dibaca dihadapan kiai.<sup>60</sup>

Metode ini, adalah metode pengajaran dengan sistem individual, prosesnya adalah santri dan biasanya yang sudah pandai, menyodorkan

<sup>59</sup>M. Nur Hasan, *Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (jurnal Fakultas Tarbiyah UIN Wali songo Semarang), 114

<sup>60</sup>Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum "Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren"*, (Yogyakarta: Teras, 2010), 55

sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di depan kiai, dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung dibetulkan oleh kiai. Di pondok pesantren, metode ini dilakukan hanya oleh beberapa santri saja, yang biasanya terdiri dari keluarga kiai atau santri-santri tertentu yang sudah dekat dengan kiai atau yang sudah dianggap pandai oleh kiai dan diharapkan di kemudian hari menjadi orang alim.

Dari segi teori pendidikan, metode ini sebenarnya metode modern, karena kalau dipahami prosesnya, ada beberapa kelebihan di antaranya, antara kiai-santri saling kenal mengenal, kiai memperhatikan perkembangan belajar santri, dan santri juga berusaha untuk belajar aktif dan selalu mempersiapkan diri. Di samping kiai mengetahui materi dan metode yang sesuai untuk santrinya. Dalam belajar dengan metode ini tidak ada unsur paksaan, karena timbul dari kebutuhan santri sendiri.

#### d. Metode *Mudzakarah*

Metode *mudzakarah* atau musyawarah adalah sistem pengajaran dengan bentuk seminar untuk membahas setiap masalah keagamaan atau berhubungan dengan pelajaran santri, biasanya hanya untuk santri tingkat tinggi. Metode ini menuntut keaktifan santri, prosesnya santri di sodori masalah keagamaan tertentu atau kitab tertentu, kemudian santri diperintahkan untuk mengkajinya sendiri secara berkelompok, peran kiahanya menyerahkan dan memberi bimbingan sepenuhnya.

*Mudzarakah* adalah suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah duniyah, seperti ibadah dan akidah serta masalah-

masalah agama pada umumnya. Dengan demikian, *mudharakah* juga dikatakan dengan *musyawarah*, *munazarah*, dan *bahth al-masail*. Karena didalamnya dibahas berbagai masalah aktual keagamaan, yang selalu mengalami perkembangan.

Pada saat *mudharakah* inilah santri menguji keterampilannya mengutip sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab klasik. Mereka dinilai kiai cukup matang untuk mengali sumber-sumber referensi, memiliki keluasan baha-bahan bacaan dan mampu menemukan dan menyelesaikan problem-problem yang ada, maka santri tersebut akan ditunjuk menjadi pengajar kitab-kitab yang telah dikuasainya tersebut. Biasanya santri yang sedemikian, disebut santri seneor.<sup>61</sup>

Selain dari metode-metode tersebut ustadz dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum juga menggunakan metode-metode modern yang mana tujuannya agar mudah dipahami oleh para santri.

#### a. Metode Ceramah

Ceramah merupakan metode penyampaian bahan ajar secara lisan dari ustadz kepada para santri. Dalam ceramah bahan ajar hendaknya tersusun secara sistematis, dari yang sederhana, mudah, konkrit, telah diketahui menuju pada yang lebih kompleks, baru, sukar dan abstrak.

Cara penyampaian juga tersusun sistematis mulai dari pemberian informasi, Identifikasi dan klarifikasi masalah analisis masalah,

---

<sup>61</sup>Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum*, 56

penyajian, analisis masalah, stimulasi semangat sampai muncul ide-ide baru dilengkapi dengan ilustrasi dan contoh-contoh nyata dalam kehidupan.

Ceramah yang baik dilengkapi dengan penggunaan alat peraga atau media, bahan bacaan. Serta adanya dialog dengan peserta dalam bentuk tanya jawab dan diskusi. Kegiatan belajar merupakan suatu proses mental, dan dalam ceramah proses mental yang utama adalah proses berpikir atau aspek intelektual. Proses berpikir yang berlangsung secara lama menimbulkan kelelahan, oleh karena itu perlu diselingi dengan humor. Humor yang dari ustadz. Ceramah juga dapat diselingi dengan kegiatan lain, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, tugas membaca, menjawab soal dan lain-lain.

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan. Dalam metode ini peranan ustadz lebih dominan sehingga siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh ustadz.

Dalam metode ceramah ini santri duduk, melihat, dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan ustadz itu adalah benar, santri mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan

menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.<sup>62</sup>

Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak dalam pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat kepada jumlah pendengar yang besar dan apabila cara lain tidak mungkin ditempuh, misalnya: karena tidak adanya bahan bacaan dan untuk menyimpulkan dan memperkenalkan sesuatu yang baru. Pengajaran dengan metode ceramah adalah memulai suatu pembicaraan dengan suatu ikhtisar ringkas tentang pokok-pokok yang akan diuraikan lalu menyusul penguraian dan penjelasan pokok-pokok yang penting dalam pembicaraan. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran, hampir semua bahan/materi pembelajaran dapat menggunakan metode ini, baik yang menyangkut masalah Aqidah, Syari'ah maupun Akhlak. Hanya saja pelaksanaannya/penerapannya harus dilengkapi dengan metode-metode lain yang sesuai.

Adapun kelemahan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat siswa pasif
- 2) Mengandung unsur paksaan kepada siswa
- 3) Mengandung daya kritis siswa
- 4) Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya

---

<sup>62</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), cet. Ke2, 289.

- 5) Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik
- 6) Bila terlalu lama membosankan

Adapun keunggulan dari metode ceramah diantaranya adalah:

- a) Praktis dari sisi persiapan dan media yang digunakan
- b) Efisien dari sisi waktu dan biaya
- c) Dapat menyampaikan materi yang banyak
- d) Mendorong dosen menguasai materi
- e) Lebih mudah mengontrol kelas
- f) Siswa tidak perlu persiapan
- g) Siswa dapat langsung menerima ilmu pengetahuan<sup>63</sup>

Hubungan yang bersahabat antara guru dengan siswa, suasana yang akrab, hangat dan rileks sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, apalagi dalam pembelajaran dengan metode ceramah. perkembangan intelektual membutuhkan dukungan suasana emosional. beberapa penelitian membuktikan bahwa perkembangan intelek didasari oleh suasana emosi yang stabil.

#### b. Metode tanya jawab

Tanya jawab dapat digunakan bersatu dengan metode ceramah. setelah menjelaskan beberapa konsep, prinsip, prosedur ataupun mengemukakan beberapa isu atau masalah, guru memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya, atau guru mengajukan beberapa pertanyaan tanya jawab. Metode tanya jawab adalah cara

---

<sup>63</sup>Hisyam Zaini, et.al., *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD, 2001), cet. I, 220.

penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari ustadz kepada santri, tetapi dapat pula dari santri kepada ustadz.<sup>64</sup> Sebaiknya pertama-tama diarahkan pada gelas secara keseluruhan, bila tidak ada yang merespon baru kepada perorangan. pertanyaan tidak hanya terbatas pada masalah apa, tetapi juga bagaimana, dan mengapa jika perlu dilanjutkan maka akan ada pertanyaan siapa, dimana, dan kapan

Metode tanya jawab bisa juga digunakan tersendiri untuk memperdalam mengetahui penguasaan dan menilai kemajuan santri dapat digunakan metode tanya jawab. Setelah mempelajari atau diberi tugas membaca pokok-pokok bahasan tertentu diadakan tanya jawab. tanya jawab dimulai secara klasikal, dilanjut secara individual, walaupun bertanya pada kelas klasikal tetapi jawaban dan pemberian nilai tetap individual.

Banyak yang beranggapan bahwa penggunaan metode tanya jawab, hanya mengembangkan keterampilan intelektual atau keterampilan berpikir tahap rendah, yaitu mengetahui dan memahami. sebenarnya tidak demikian, sebab hal itu sangat tergantung pada pertanyaan yang diajukan. pertanyaan Bagaimana dan mengapa banyak mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berfikir aplikatif, kritis, analisis,

---

<sup>64</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 94

sintesis, evaluatif, berpikir konvergen, divergen, induktif-deduktif prediktif, antisipatif dan lain-lain.

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Kadang-kadang metode ini disebut diskusi kelompok dan resitasi bersama.<sup>65</sup> Diskusi merupakan suatu percakapan atau pembahasan terarah tentang sesuatu topik, masalah ataupun isu yang menarik perhatian semua peserta. pembahasan dapat diarahkan pada klarifikasi atau penjelasan suatu isu atau masalah, menghimpun ide dan pendapat, merancang kegiatan, atau memecahkan masalah. kegiatan diskusi dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil 3 sampai 7 peserta, kelompok sedang dapat dilaksanakan 8 sampai 12 peserta, kelompok besar 13-20 peserta ataupun diskusi di kelas.

ustadz mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahan. Dengan pimpinan ustadz, santri membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi, sekretaris/pencatat, pelapor dan sebagainya (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya. Para santri berdiskusi dikelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok

---

<sup>65</sup>Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), 25

lain untuk menjaga dan memberi dorongan agar diskusi dapat berjalan lancar. Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya hasil-hasil diskusi ditanggapi oleh semua santri, dan Para santri menyimak dan mencatat hasil diskusi tersebut, dan ustadz mengum-pulkan hasil diskusi untuk fail kelas.<sup>66</sup>

Selama proses diskusi, ustadz mengamati dan mencatat hal-hal yang membutuhkan penyempurnaan atau penjelasan lebih lanjut. Proses pengamatan juga digunakan oleh ustadz untuk mengadakan penilaian. Kalau mungkin semua siswa mendapatkan nilai, apabila tidak cukup waktu bisa sebagian siswa saja, tetapi pada diskusi lain santri yang belum dinilai perlu didahulukan penilaiannya, penilaian dapat berkenaan dengan isi pendapat, konsep dalam pertanyaan dan jawaban, bisa juga berkenaan dengan logika berfikir, sistematika dan susunan bahasa.

#### d. Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang berbentuk penyajian atau presentasi Bagaimana cara suatu alat bekerja, Bagaimana cara mengerjakan sesuatu, memecahkan sesuatu masalah, Bagaimana berperilaku, memberikan layanan, dan sebagainya. Objek yang didemonstrasikan bisa alat (fungsi, cara kerja alat) bisa juga aktivitas. Demonstrasi aktivitas, bisa dibantu dengan alat bisa juga tanpa bantuan alat. Metode demonstrasi adalah

---

<sup>66</sup>Ismail, *Model-model Pembelajaran*,. 27

metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu yang proses atau cara suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.<sup>67</sup> Demonstrasi yang baik dipersiapkan sebelumnya dengan seksama, Kalau mungkin ada rencana yang agak rinci. Presentasi dilengkapi dengan penjelasan lisan dan atau atau atau alat visual, ilustrasi, contoh-contoh, lembaran pembelajaran, petunjuk pengamanan, dan lain-lain.

## **6. Evaluasi pembelajaran di pesantren**

### **a. Pengertian Evaluasi di pesantren**

Evaluasi adalah merupakan kegiatan yang bersifat hierarki artinya ketika kegiatan tersebut dalam dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Menurut Norman evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efektivitas kegiatan belajar-mengajar dan efektifitas dari pencapaian tujuan intruksi yang telah ditetapkan.

Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya, pengadaan dan

---

<sup>67</sup>Syaiful, *Strategi Belajar*,.95

peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>68</sup>

Evaluasi di Pesantren menerapkan sistem evaluasi pembelajaran ala pendidikan formal khususnya yang sesuai dengan aturan yang diterbitkan pemerintah. Kenaikan tingkat santrinya biasanya cukup menamatkan sebuah kitab *turats* dan dipandu oleh seorang kiai atau ustadz melalui metode sorogan dan Bandongan.

Ada begitu banyak evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran, mulai dari pendidikan Madrasah hingga beberapa pendidikan Ma'hadiyah. Sistem yang diterapkan sangat beragam, misalnya tes tulis, tanya jawab, dan setoran hafalan. Pada pendidikan Madrasah, ada tiga model pengevaluasian hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan bidang yang ingin dievaluasi. Tiga model evaluasi tersebut sudah berjalan dengan baik, hanya saja ada beberapa hal yang masih butuh perbaikan. Tiga model evaluasi tersebut adalah: Ujian materi pembelajaran, ujian baca kitab dan ujian hafalan. Dari sini bisa diketahui kalau pesantren masih mengacu pada ujian/tes untuk mengetahui sejauh mana santrinya dalam menyerap ilmu agama.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran, "Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik"*, (Jember: Stain Press, 2015), 8

<sup>69</sup>Ahmad Biyadi, *Evaluasi Pendidikan Pesantren*, (artikel diterbitkan di Scribd.com, 23 Maret 2012)

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketetapan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik. Berbagai macam teknik penilaian dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai. Karena itu dalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah dilaksanakan.<sup>70</sup>

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran.

---

<sup>70</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 209

Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketetapan metode mengajar yang digunakan dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik. Berbagai macam teknik penilaian dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai.<sup>71</sup>

Mengenai evaluasi tersebut Eko Putro mengungkapkan pengukuran dalam mengumpulkan informasi sebagai langkah untuk mengambil keputusan, itu dapat dilakukan dengan tes dan non-tes. Pengukuran dengan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang bersifat *hard skill*, yakni berhubungan dengan kognitif, sejauh mana kemampuan murid dalam memahami atau mengetahui materi. Sedangkan non-tes dilakukan untuk melihat *soft skill* yang berhubungan dengan sikap semangat dan partisipasi murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 95-97.

<sup>72</sup>Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2016), 45.

Mengapa evaluasi hasil belajar pembelajaran perlu dilakukan? Karena dengan evaluasi lah akan diketahui Apakah proses belajar mengajar telah mencapai sasaran yang dikehendaki ataukah belum. Secara terperinci dengan evaluasi, ada beberapa hal yang dapat diketahui, yaitu:

- 1) Kemampuan mengajar guru.
- 2) Tara penguasaan pembelajaran terhadap materi pelajaran yang diberikan
- 3) Letak kesulitan, tingkat kesukaran, dan kemudahan bahan pelajaran yang diberikan.
- 4) Sarana dan fasilitas pendidikan yang diperlukan
- 5) Remidi remedy yang dapat diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan
- 6) Tingkat pencapaian tujuan pengajaran yang telah dirumuskan
- 7) Pengelompokan yang tepat bagi anak didik
- 8) Siswa yang perlu mendapatkan prioritas dalam bimbingan penyuluhan dan yang tidak menjadi prioritas.

b. Tujuan evaluasi pembelajaran

Secara umum evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan antara lain yaitu; memperkuat kegiatan belajar, menguji pemahaman dan kemampuan siswa,

memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai, mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa, memberi umpan balik bagi siswa, memberi umpan balik bagi guru, mencapai kemajuan proses dan hasil belajar, memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya, dan menilai kualitas belajar.<sup>73</sup>

c. Manfaat evaluasi pembelajaran

Manfaat evaluasi pembelajaran yaitu, mengetahui taraf kesiapan anak menempuh suatu pendidikan tertentu, mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan, mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru, dan membandingkan apakah prestasi yang telah dicapai anak sudah sesuai apa belum.<sup>74</sup>

d. Jenis-jenis evaluasi pembelajaran

*Pertama*, evaluasi formatif yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Winkel menyatakan bahwa evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (*feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai.

---

<sup>73</sup>Aunurrahman, *Belajar*, 210

<sup>74</sup>Aunurrahman, *belajar*, 211-213

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang ditunjukkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar jenis evaluasi wajib dilaksanakan oleh guru bidang studi setelah selesai mengerjakan Suatu unit pengajaran tertentu. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan dan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan proses proses pembelajaran sebagaimana yang direncanakan. Winkel menyatakan bahwa evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung agar siswa dan guru memperoleh informasi mengenai kemajuan yang telah dicapai<sup>75</sup>

*Kedua*, evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang ditunjukkan untuk keperluan penentuan angka kemajuan atau hasil belajar siswa. Jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah guru menyelesaikan pengajaran yang diprogramkan untuk satu semester. Evaluasi sumatif yaitu dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup satu pokok pembahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya.<sup>76</sup>

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang di dalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik berpindah dari suatu unit ke unit

---

<sup>75</sup>Tatang, *ilmu pendidikan*, (Bandung, pustaka setia, 2012), 236

<sup>76</sup>Ibid, 237

berikutnya. Twinkle mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam dalam satu semester bahkan setelah selesai pembahasan suatu bidang studi

*Ketiga*, evaluasi diagnostik, yaitu digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun pada akhir pembelajaran<sup>77</sup>

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang ditunjukkan guna membantu memecahkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tertentu apabila evaluasi formatif dan sumatif menjadi tanggung jawab guru evaluasi penempatan dan diagnostik lebih merupakan tanggung jawab petugas bimbingan penyuluhan dengan demikian evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan baik pada tahapan awal selama proses maupun akhir pembelajaran pada tahap awal dilakukan tahap calon siswa sebagai input<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Aunurrahman, *belajar*, 221-222

<sup>78</sup>Tatang, *ilmu*, 238

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan. Kesiapan untuk menerima kematangan. Kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka ia akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru. Ada dua jenis tes yang dapat dipergunakan untuk menilai kesiapan belajar:

1) Tes hasil belajar

Salah satu kesiapan untuk menilai hasil belajar anak-anak ialah dengan mendasarkan kepada prestasi yang mereka capai dalam tes hasil belajar. Apabila seorang anak telah mencapa prestasi yang cukup memadai dalam pelajaran yang telah diajarkan, maka hal ini merupakan petunjuk bahwa anak itu telah siap untuk menerima pelajaran baru.

2) Tes prognostic

Tes prognostic adalah satu group tes bakat yang disusun untuk meramalkan kesiapan belajar atau tingkat kesuksesan yang mungkin dicapai dalam beberapa pelajaran atau segi-segi tertentu dari pada pendidikan. Salah satu jenis tes yang

termasuk dalam kategori ini ialah “Readines Tes” yaitu tes untuk mengukur tarap kesiapan anak-anak untuk menerima pelajaran di sekolah.

Pada prinsipnya readiness tes terdiri dari empat kelompok item, yaitu:

- a) Kelompok-kelompok item untuk mengukur tarap kesiapan umum.
- b) Kelompok item untuk mengukur tarap kesiapan membaca.
- c) Kelompok item untuk mengukur tarap kesiapan menulis.
- d) Kelompok item untuk mengukur tarap kesiapan berhitung.<sup>79</sup>

### 3) Tes unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada dasar melakukan kegiatan tersebut. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu misalnya, pemecahan masalah dalam kelompok, partisipasi dalam diskusi, menari, praktek, menggunakan

---

<sup>79</sup>Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 217-219.

peralatan laboratorium, mengoperasikan suatu alat, praktek olah raga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi dan lainnya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat tes unjuk kerja (performance assessment) adalah:

- a) Identifikasi semua langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b) Kelengkapan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.<sup>80</sup>

## 7. Kitab *Hasyiyah Al-bajuri*

Secara silsilah, *Hasyiyah Al-Bajuri* sebenarnya berasal dari Matan *Abu Syuja'* dari *Asy-Syafi'iyah* yang sangat terkenal yang juga memiliki syarah yang juga sangat terkenal dan banyak dipelajari dalam masyarakat yang disebut *Fathu Al-Qorib* oleh Ibn Qosim Al -Ghozzi (w.918

<sup>80</sup>Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, 89-90.

H). *Hasyiyah Al-Bajuri* populer di masyarakat karena bahasanya indah dan mudah dipahami.

Kenyamanan bahasa ini telah menjadi salah satu fitur utama dari kitab ini serta keistimewaannya dibandingkan dengan *Hasyiyah-hasyiyah* lainnya. Sebagai salah satu Kitab Fiqih Madzhab Syafi'i, kitab ini sangat terkenal diberbagai dunia. Di Indonesia bisa jadi kitab ini tidak akan terlepas dari lembaga pendidikan yang namanya pondok pesantren. Dalam kitab ini dibahas banyak permasalahan tentang fiqih.

Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* adalah kitab yang mempelajari tentang ilmu-ilmu fiqih yang lebih mendalam dan terperinci, yang mana didalamnya mencakup materi-materi tentang tata cara bersuci, shalat, zakat, puasa, haji, jual beli, *faraid* dan wasiat, nikah, *jinayat.*, *had*, jihad, *shoidun*, dan *adhhiyah*, *ath'imah*, *sabki* dan *romyi*, iman dan nazhar, *afdhiyah* dan saksi, serta, tentang budak.

Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* adalah *syarah* dan *matan* kitab *taqrib* yang mana isi kitab tersebut sama-sama membahas tentang amaliah-amaliah dan juga tentang hukum-hukum fiqih. Namun kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* lebih mendalam dan terperinci dari pada kitab *syarah* dan *matan* kitab *taqrib* meskipun isi kitabnya sama.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, sosial, tindakan secara umum, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.<sup>79</sup>

Disebut deskriptif karena metode penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.<sup>80</sup> Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

Jenis penelitian menggunakan *field research* yaitu penelitian lapangan, dapat juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif

---

<sup>79</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), 6.

<sup>80</sup>Djam'an Satiri dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 28.

atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang kompetensi yang hendak dicapai, metode, dan evaluasi dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Alasan peneliti meneliti di tempat ini, karena dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di pondok pesantren sudah berjalan mulai dari berdirinya pondok pesantren hingga sampai sekarang. Tetapi dalam penggunaan metode pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di pondok pesantren tidak hanya menoton pada metode-metode klasikal, tetapi juga menggunakan metode-metode modern dan metode-metode sekolah formal.

## 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan mereka adalah orang yang mondok minimal empat tahun dan terlibat langsung dalam penelitian ini, serta mampu menjawab masalah-masalah penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi kepada orang yang membidangi atau lebih mengerti dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti buat, yaitu tentang

Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

Sumber data pada penelitian yang dilakukan ini yaitu terdiri dari:

- a. Pengasuh.
- b. Pengurus pondok bidang keilmuan
- c. Ustad yang mengajar kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*
- d. Peserta didik kelas IV
- e. Wali santri

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>82</sup>

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember tersebut untuk memperoleh data-data tentang keadaan kondisi yang meliputi:

- a. Keadaan lingkungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember

<sup>81</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. remaja ROsdakarya, 2007), 220.

<sup>82</sup>Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

- b. Kegiatan Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember yang meliputi kompetensi yang hendak dicapai, metode, dan evaluasi
- c. Kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran implementasi pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember

## 2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan cara dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.<sup>83</sup>

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pewawancara juga bebas menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* tanpa harus terikat dengan pedoman wawancara serta pewawancara merekam memakai HP dan mencatat pada saat wawancara. Tujuannya agar peneliti mendapatkan data-data mengenai pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember

---

<sup>83</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

Dari proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember tersebut untuk memperoleh data-data yang meliputi:

- a. Kompetensi yang hendak dicapai dalam Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember
- b. Metode Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember
- c. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember

### 3. Dokumen

Pengumpulan dokumen dalam penelitian ini, digunakan untuk mendapatkan data yang berupa:

- a. Sejarah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember
- b. Struktur organisasi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
- c. Keadaan sarana dan prasarana
- d. Data santri
- e. Jumlah guru
- f. Soal-soal ujian *tamrin*
- g. Rapot

- h. Foto-foto kegiatan atau praktek pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*
- i. Data-data yang berkenaan dengan kompetensi yang hendak dicapai, metode dan evaluasi pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipemahamani oleh diri sendiri dan orang lain.

Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu:<sup>84</sup>

### a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang

<sup>84</sup>Sugiyonu, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 91

muncul dari catatan lapangan, reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Kegiatan ini diawali dengan reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya pada pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.<sup>85</sup>

#### b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan cara menyajikan data akan

---

<sup>85</sup>Sugiyonu, *Memahami Penelitian*, 92

diperoleh kemudahan dalam memahami kejadian didalam penelitian, pun juga mempermudah perencanaan kerja selanjutnya.<sup>86</sup>

Setelah data direduksi, langkah selanjutlah adalah menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dngan fokus penelitian yaitu kompetensi yang hendak dicapai, metode, dan evaluasi Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* dalam bentuk uraian singkat dan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>87</sup>

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Tentang pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

---

<sup>86</sup>Sugiyonu, *Memahami Penelitian*, 95

<sup>87</sup>Ibid, 99

## 6. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dalam uji keabsahan data penelitian, uji kredibilitas menurut Sugiyono ada enam jenis, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negative.<sup>88</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>89</sup> Terdapat beberapa pembagian triangulasi, yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu, triangulasi penyidik, triangulasi metode dan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>90</sup> Dengan demikian penelitian ini nantinya dalam pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan pada atasan pemimpin atau penentu kebijakan, kepada para santri yang berkenaan dengan kasus. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Missal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian

---

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270.

<sup>89</sup>Ibid., 273.

<sup>90</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data-data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>91</sup>

## 7. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.<sup>92</sup>

### a. Tahap pra penelitian lapangan

- 1) Menemukan masalah di lokasi penelitian
- 2) Menyusun rencana penelitian (proposal)
- 3) Pengurusan surat ijin meneliti
- 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

### b. Tahap penelitian lapangan

- 1) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- 2) Memasuki lokasi penelitian
- 3) Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
- 4) Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

<sup>91</sup>Sugiyonu, *Memahami Penelitian*, 127

<sup>92</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Tim Penyusun IAIN Jember, Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2015), 48.

c. Tahap akhir penelitian lapangan

- 1) Penarikan kesimpulan
- 2) Menyusun data yang telah ditetapkan
- 3) Kritik dan saran



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di pondok pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Pondok Pesantren Mambaul terletak di Jl. Gurami No 60 Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Pondok Pesantren Mambaul didirikan pada tahun 1939 oleh KH. Muhammad Bahar, pondok pesantren ini didirikan dalam rangka memenuhi kebutuhan umat Islam, yang pada saat itu kesulitan dalam mencari tempat untuk mempelajari ilmu agama Islam dan dalam rangka memperjuangkan para guru-guru agama Islam yang sudah wafat<sup>89</sup>

##### 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mambaul Ulum

###### Visi

Pondok Pesantren Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember membentuk terwujudnya insan yang beriman, bertakwa, berahlak, berilmu dan mengamalkan ilmu-ilmu yang mereka dapat selama di pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>89</sup>Dokumen tata usaha Pondok Pesantren Mambaul Ulum

### **Misi**

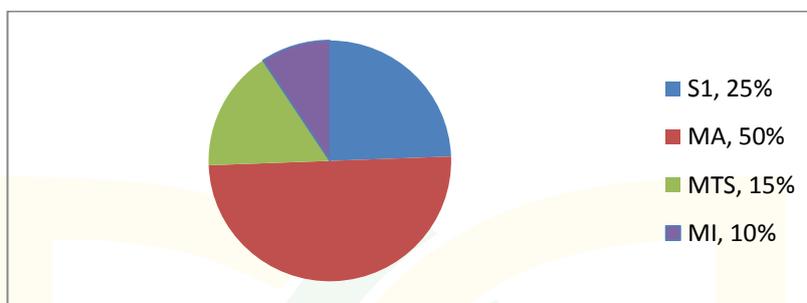
- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar (KBM) seefektif dan seefisien mungkin
- c. Memberikan pembelajaran agama yang komprehensif sehingga santri bisa mudah memahami hal-hal yang ada dalam pembelajaran
- d. Pembiasaan berperilaku dan bertutur kata yang sopan berakhlakul karimah serta pelaksanaan perintah agama
- e. Berkompetisi mengembangkan wawasan keilmuan baik ilmu agama maupun ilmu umum
- f. Mengupayakan dengan maksimal mengantarkan santri tuntas dalam belajar

### **3. Letak Geografis Pondok Pesantren Mambaul Ulum**

Pondok Pesantren Mambaul Ulum terletak di pemukiman penduduk yang cukup padat dan juga dekat jalan raya yang terletak jl. Gurami nomer 60 di desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Lokasi yang sedikit masuk dari jalan raya dan di tambah dengan lahan terbuka yang cukup di kanan-kirinya pondok pesantren sehingga membuat suasana Pondok Pesantren Mambaul Ulum dan belajar mengajar di Pondok Pesantren Mambaul Ulum menjadi sangat tenang dan segar, sehingga dapat mendukung untuk kelangsungan belajar santri.

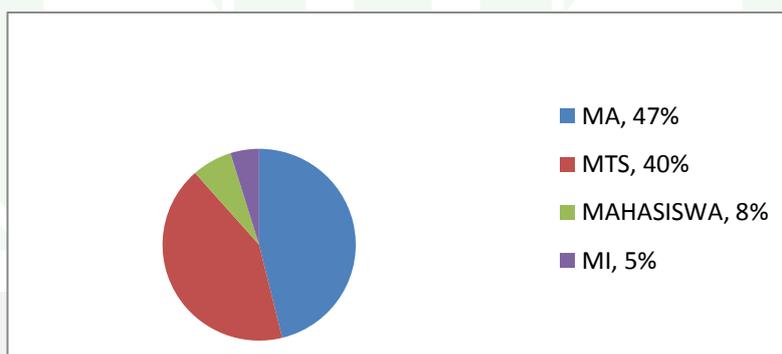
#### 4. Profil Pendidikan Ustadz Dan Santri

**Grafik 4.1**  
**Profil Pendidikan Ustadz<sup>90</sup>**



Dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti bahwasanya ustadz di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember mayoritas pendidikannya adalah lulusan MA sederajat. Ada yang berpendidikan MI tetapi mereka sudah lama belajar di pondok pesantren sehingga mereka mampu untuk mengajarkan santri dengan semaksimal mungkin.

**Grafik 4.2**  
**Profil Pendidikan Santri<sup>91</sup>**



Dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti bahwasanya santri-santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember mayoritas pendidikannya adalah lulusan MA sederajat. Meskipun

<sup>90</sup>Dokumen tata usaha Pondok Pesantren Mambaul Ulum

<sup>91</sup>Dokumen tata usaha Pondok Pesantren Mambaul Ulum

begitu mereka tidak bisa dibedakan kemampuannya. Kadang yang pendidikannya tinggi mereka belum tentu bisa namun sebaliknya.

**Tabel 4.1**  
**Profil Ustadz Pondok Pesantren Mambaul Ulum<sup>92</sup>**

No	Nama	TTL	Pendidikan
1	lora Ali Muhammad	Jember, 15 Desember 1982	MA
2	Lora Moh. Raihan	Jember, 26 Agustus 1985	MA
3	Lora Abdur Rasyid	Jember, 19 Februari 1983	MA
4	Lora Moh. Abdullah	Jember, 09 Agustus 1983	MA
5	Ustadz Hafid Rikwan	Jember, 08 Oktober, 1993	MA
6	Ustadz Moh. Ali Baisuni	Jember, 18 Maret 1990	S1
7	Ustadz Abdur Rahman	Jember, 12 Agustus 1988	MTS
8	Ustadz Farhan Muhdlar	Jember, 24 November 1994	S1
9	Ustadz Abdullah Hasan	Jember, 20 November 1985	MTS
10	Ustadz Moh. Edi	Jember, 28 November 1988	MTS
11	Ustadz Moh. Husni	Jember, 02 Agustus 1978	MI
12	Ustadz Sodikin	Jember, 14 Maret 1980	MTS
13	Ustadz Misabhul Munir	Pasuruan, 11 Maret 1980	S1
14	Ustadz Moh. Fauzan	Jember, 22 Agustus 1986	S1
15	Ustadz Moh. Hafidz	Jember, April 02, 1994	MA
16	Ustadz Moh. Syauqi	Jember, 22 November 1992	S1
17	Ustadz Moh. Ilham	Jember, 14, Maret 1982	MA
18	Ustadz Iman Muttaqin	Jember, 16 April 1980	MI
19	Ustadz Abdul Kholis	Jember, 19 Januari 1986	MA

<sup>92</sup>Dukumen tata usaha Pondok Pesantren Mambaul Ulum

**Tabel 4.2**  
**Data Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum<sup>93</sup>**

No	Kelas	Jumlah
1	Sifir	25
2	Satu	20
3	Dua	15
4	Tiga	10
5	Empat	7
6	Lima	6
7	Enam	17
8	Jumlah	100

**Tabel 4.3**  
**Profil Santri Kelas IV PP Mambaul Ulum<sup>94</sup>**

NO	NAMA	TTL
1	Ahmad Faqih	Jember, 12 November 1998
2	Wahidun Ali	Jember, 20 Februari 1998
3	Ervan Anshori	Jember, 19 April 1999
4	Ilmy Yazid	Jember, 06 Agustus 1998
5	Rizal Muhaimin	Jember, 26 Desember 2000
6	Tri Bintang Fijaya Kusuma	Jember, 08 April 1999
7	Aqil Muhammad Hafidzi	Jember, 15 Juni 1998

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Kompetensi yang Hendak Dicapai dalam Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember**

Kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember sangatlah penting, untuk mengetahui suatu keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya kompetensi

<sup>93</sup>Dokumen tata usaha Pondok Pesantren Mambaul Ulum

<sup>94</sup>Santri Kelas VI, Wawancara, Jember, 24 Mei 2019

tersebut maka pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik telah sesuai dengan target pencapaian yang hendak di capai.



Gambar 4.1 Santri lagi berdoa selesai wudlu

Santri bisa dikatakan mencapai kompetensi pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*, karena santri selesai wudhlu santri melakukan sunah wudlu yaitu berdoa, karena mereka sebelumnya sudah belajar bab wudlu pada pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*.<sup>95</sup>

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember merupakan pondok pesantren yang memperhatikan bagaimana santri-santri bisa paham tentang isi kitab-kitab yang mereka pelajari dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta bisa membaca kitab dengan baik. Abdul Walid selaku pengasuh pondok pesantren mengemukakan beberapa alasan kenapa santri-santri setelah mengikuti

<sup>95</sup>Observasi, 27 Februari 2019

pembelajaran santri harus memahami tentang isi kitab dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta bisa membaca kitab tersebut dengan baik. Beliau menyampaikan:

“Banyak pondok pesantren senerap akhik pembelajaran-pembelajaran kitab, terhadap santreh. Bede se alasan arapah epondok reyah mengutamakan akhik santreh kuduh bisah memahami isi kitab, ben ngamal akhik kahidupan seareh-areh jugen bisah macah kitab kalaben begus, karena dengan kemajuan jeman makle santreh bisah menyesuaikan akhik ben keadaan semodern dan deddih pegangan odik serta ngamal akhik dek kehidupnah”.<sup>96</sup>

Dalam pembelajaran kitab di pesantren Mambaul Ulum diutamakan agar santri bisa membaca kitab terus mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan memahami isi kitab yang mereka pelajari juga dijadikan pedoman hidup serta menyesuaikan dengan keadaan yang modern.

Farhan Selaku pembina pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* menyampaikan beberapa alasan mengenai kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*. Ia mengatakan:

“Ada beberapa alasan mengapa di pondok ini dek mengutamakan harus bisa membaca dan memahami serta mengamalkan yaitu pertama, agar santri bisah mengamalkan dalam kehidupannya. Kedua, setelah mereka bisa membaca mereka dalam mencari hal-hal hukum bisa mempermudah. Ketiga setelah mereka selesai mempelajari kitab ini mereka nanti bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>97</sup>

Muhammad selaku wali santri mengatakan tentang kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*. Ia mengatakan:

<sup>96</sup>Abdul Walid, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember, 10 Februari 2019.

<sup>97</sup>Farhan, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember, 22 Februari 2019.

“santreh mondok tujuknah makle paham ilmu agama, tang anak sebelum mondok bide kalaben semareh mondok, sabelumah tang anak wuduen tak pateh teppak gen mondok banyak perubahan mpn awuduk mapan ben rajin sholat sonnat, gik tak mondok tak toman sholat sonnat”

Santri mondok di pondok pesantren agar paham ilmu agama, salah

satu anak yang mondok di pesantren Mambaul Ulum banyak perebuan setelah mereka mondok yang mana sebelum mereka mondok mereka jarang sholat sunnah dan melakukan sunah wudlu, setelah mereka mondok mereka melakukan sunnah wudlu dan melakukan sholat-sholat sunnah.

Misbahul Munir selaku pembina pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember, mengatakan:

“Setelah mereka mengikuti pembelajaran mereka bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi sekarang sampai bab puasa jadi mereka setelah mengikuti pembelajaran mereka bisa mengamalkannya, karena Kompetensi itu adalah kemampuan yang dimiliki oleh santri setelah mereka itu mengikuti pembelajaran atau bimbingan dan juga pelatihan di pondok pesantren sehingga mereka bisa menerapkan dalam kehidupannya.”<sup>98</sup>

Ia juga menjelaskan tentang apa itu kompetensi.

“Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh santri setelah mereka itu mengikuti pembelajaran atau bimbingan dan juga pelatihan di pondok pesantren sehingga mereka bisa menerapkan dalam kehidupannya.”

Misbahul Munir selaku Pembina pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember, menyampaikan tentang kompetensi yang hendak dicapai. Ia berkata:

<sup>98</sup>Misbahul Munir, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember, 27 Februari 2019..

“Dalam pesantren kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran Kitab hasiyah al-bajuri adalah semua kompetensi tetapi yg pertama adalah kompetensi atau kemampuan ke pribadiannya karena yang dilihat masyarakat adalah pribadinya seseorang bukan dari kecerdasannya, jika hanya cerdas tetapi mereka tidak memiliki pribadi yang mapan maka masyarakat tidak akan menilai mereka sebaliknya jika mereka akhlaknya bagus, tutur bahasa sopan maka mesyarakat lebih menghargai dan menilai baik. Selain kompetensi kpribadian juga penting kompetensi pengetahuannya karena pengetahuan ini adalah sumber pertama yang akan menghasilkan kompetensi kompetensi yang lainnya. Maka oleh karena itu, jika santri sudah punya pengetahuan maka mereka bisa memiliki kemampuan kemampuan yang lainnya seperti sosial dan spiritual”<sup>99</sup>

Hafidz selaku Pengurus pondok pesantren menyampaikan mengenai kompetensi yang hendak di capai dalam pembelajaran Kitab *Hasiyah Al-Bajuri*. Beliau mengatakan:

“Dalam belajar mengajar dek kompetensi yang ditekankan ustadz adalah bagaimana santri bisah menerap akhlah apa yang mereka dapat, dalam kehidupan sehari-hari. Nah dari itu dek kalau santri mengamalkan dan menerapkan dalam kehidupannya maka secara tidak langsung mereka sudah mencapai kompetensi sosial dan spritualnya.”<sup>100</sup>

Santri sudah di bilang bisa mencapai kompetensi, sebab mereka setelah selesai mempelajari pembelajaran sebelumnya mereka rata-rata menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren maupun luar pondok pesantren. Seperti halnya yang sudah saya observasi dalam kehidupan sehari-hari santri yang mana santri bab sebelumnya mereka mempelajari tentang bab bersuci yang meliputi wudlu dan shalat, dimana

<sup>99</sup>Misbahul Munir, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember, 27 Februari 2019.

<sup>100</sup>Hafidz, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember, 27 Februari 2019.

mereka setiap berwudlu mereka melakukan wudlu dengan sempurna bahkan hal yang sunnah mereka lakukan seperti yang wajib.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, kompetensi yang hendak di capai dalam pembelajaran kitab *Hasiyah Al-Bajuri* yaitu kompetensi pengetahuan karena dengan pengetahuan kompetensi yang lainnya akan mudah dicapai.

## **2. Metode Pembelajaran Kitab *Hasiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember**

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran Kitab *Hasiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dan tepat. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Hasiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember yaitu:

- a. Metode *wetonan*
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode diskusi

---

<sup>101</sup>Observasi, 14 maret 2019



Gambar 4.2. Proses Pembelajaran dengan Metode tanya jawab

Dalam setiap pembelajaran memiliki metode metode yang digunakan secara khusus seperti halnya metode pembelajaran di pondok pesantren Mambaul Ulum tidak hanya menggunakan metode klasikal tetapi juga menggunakan metode modern seperti tanya jawab dan diskusi, dalam proses pembelajaran, karena ustadz ingin santri lebih mudah dalam memahami isi pembelajaran tersebut.<sup>102</sup>

Hafidz selaku Pegurus pondok pesantren menyampaikan:

“Metode itu dek adalah cara yang digunakan oleh ustadz untuk menjadikan proses pembelajaran di pondok ini lebih mudah dipahami santri. dengan metode maka pembelajaran akan lebih memudahkan ustadz dalam proses pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami isi pembelajaran tersebut. Metode dan cara pengajarannya digunakan untuk menciptakan suasana yang aktif, kondusif dan di gunakannya metode tidak lain hanya untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan mempermudah proses belajar mengajar.”<sup>103</sup>

<sup>102</sup>Observasi, 27 Februari 2017

<sup>103</sup>Hafidz, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember, 03 Maret 2019.

Ahmad Faqih kelas IV menyampaikan mengenai metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Ia menyampaikan:

“Ustadz delem pelajaran macah kitab ben engkok ben mak kanak amaknai kita. ben ustadz jugen nanya akhah tentang pelajaran.....jugen engkok ben nakkanak seatayah ka ustadz, kadeng..... ustadz se yoro engkok ben nakkanak soro diskusi.”<sup>104</sup>

Ustadz dalam pelajaran menyuruh kita semua bertanya kepada ustadz tentang pelajaran dan sekadang ustadz yang bertanya kepada kita semua, jug ustadz menyuruh kita semua berdiskusi sama teman-teman.

Misbahul Munir selaku Pembina pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember, menyampaikan:

“Metedo yang digunakan di pondok pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember dalam pembelajaran Kita *Hasyiyah Al-Bajuri* khususnya kelas empat yaitu ada tiga metode yang sering saya pakai yaitu; metode *wetonan*, metode diskusi dan metode Tanya jawab.”<sup>105</sup>

Misbahul Munir selaku Pembina pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember menyampaikan tentang pelaksanaan metode *wetonan*. Ia menyampaikan:

“Metedo *wetonan* pelaksanaanya sama dengan pelaksanaan yang sudah dilakukan oleh pondok-pondok pesantren pada umumnya yang mana kiai atau ustadz membacakan dan santri-santri

<sup>104</sup> Ahmd Faqih, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember, 08 Maret 2019.

<sup>105</sup> Misbahul Munir, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember, 03 Maret 2019.

menyimaknya dengan seksama dalam pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*.”

Rizal Muhaimin kelas IV menyampaikan mengenai pelaksanaan metode *wetonan* dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Ia menyampaikan:

“ustadz delem ngangguy metode ustadz macah kitab, santreh amaknai emm...setelah ustadz mareh amaknai ustadz ajellas akhih apah semareh emakanai.”<sup>106</sup>

Ustadz dalam memakai metode *wetonan* dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* yaitu ustadz baca kitab beberapa baris dan saya bersama teman-teman menyimak dan memaknai kitab kita masing-masing setelah ustadz sampai titik maka ustadz menjelaskan apa yang telah ustadz bacakan.

Misbahul Munir selaku Pembina pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember, menyampaikan tentang pelaksanaan metode Tanya jawab. Ia menyampaikan:

“Pelaksanaan metode Tanya jawab dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember yaitu dek saya setiap membacakan kitab dan santri menyimak, dan waktu menjelaskan saya selalu menanyakan kepada santri dan begitupun santri saya suruh untuk menanyakan hal yang mereka belum paham tujuannya apa yaitu untuk mengetahui kemampuan santri sampai mana santri tersebut paham terhadap pembelajaran tersebut.”<sup>107</sup>

<sup>106</sup>Rizal Muhaimin, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember, 08 Maret 2019.

<sup>107</sup>Misbahul Munir, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember, 03 Maret 2019.

Ilmy Yazid kelas IV menyampaikan mengenai pelaksanaan metode Tanya jawab dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Ia menyampaikan:

“Ustadz edelem ngangguy metode tanya jawab delem pelajaran ketika ustadz ajellasakhil ustadz kadeng atanya ke santreh apa paham apa enjek em....kadeng santreh atanya ke ustadz tentang setak ngarteh.”<sup>108</sup>

Ustadz dalam menggunakan metode tanya jawab ketika ustadz menjelaskan pembelajaran. Kadang ustadz bertanya kepada santri apakah sudah paham atau tidak, kadang kita tanya tanpa disuruh oleh ustadz kadang harus disuruh bertanya oleh tentang pembelajaran yang sedang dilakukan

Misbahul Munir selaku Pembina pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember, menyampaikan tentang pelaksanaan metode diskusi. Ia menyampaikan:

“Metode diskusi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember khususnya kelas empat saya memerintahkan santri untuk belajar tentang suatu bab dan kemudian saya bilang bahwasanya minggu depan saya panggil satu maju kedepan untuk menjelaskan dan yang lain mendegarkan dan suruh bertanya. Dalam memanggil nama yang akan maju yaitu melalui kacak nama nanti yang keluar dialah yang maju dan menjelaskan”

Ustadz dalam melaksanakan pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan doa dan setelah itu, guru membacakan kitab dan

<sup>108</sup>Ilmy Yazid, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember, 08 Maret 2019.

santri menyimak, setelah selesai guru membacakan dan santri menyimak guru menjelaskan dan memberi waktu kepada santri-santri untuk mengajukan pertanyaan dalam bab pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh ustadz. Selain itu, guru juga menggunakan metode diskusi yang sudah diberi tau sebelumnya <sup>109</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, metode yang di gunakan dalam pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember yaitu metode *wetonan*, metode tanya jawab, dan metode diskusi.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember**

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Adapun evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum yaitu:

- a. Evaluasi formatif
- b. Evaluasi sumatif
- c. Evaluasi diagnostic

---

<sup>109</sup>Observasi, 14 maret 2019



di setiap pembelajaran agar saya bisa memperbaiki kekurangan dari saya dan ketidak berhasilan santri.”<sup>111</sup>

Misbahul Munir selaku pembina pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember, menyampaikan terkait evaluasi. Ia menjelaskan:

“Penilaian ini adalah suatu cara yang dilakukan oleh ustadz dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis yang mana dari penilaian tersebut guru bisa mengetahui kemampuan siswa dan menjadi perbaikan kebelakangnya bagi guru dan siswa.”<sup>112</sup>

Hafidz selaku pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember, menyampaikan terkait evaluasi. Ia menjelaskan:

“Evaluasi di pondok pesantren ini ada dua evaluasi. Yang pertama evaluasi yang telah di tetapkan oleh pondok pesantren yang mana semuanya mulai dari kelas bawah sampai atas wajib mengikiuti karena sebagai persyaratan kenaikan kelas yang berupa ujian akhir semester baik berupa lisan maupun tulisan. Yang kedua yaitu evaluasi guru dalam pembelajaran yang mana guru rata-rata dalam pembelajaran menanyakan pada awal pembelajaran, tengah, dan akhir pelajaran”<sup>113</sup>

Misbahul Munir selaku pembina pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember, menyampaikan mengenai evaluasi yang digunakan. Ia menyampaikan.

“Di pesantren evaluasi itu adalah beberapa tapi yang paling di tekankan adalah evaluasi pada setiap semester atau *tamrin* untuk kenaikan kelas. Evaluasinya yaitu berbentuk *tamrin*, hafalan, dan Tanya jawab santri. Selain dari evaluasi tersebut saya juga melakukan evaluasi pada setiap awal pembelajaran, pertengahan pembelajaran dan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui apa

<sup>111</sup>Hafidz, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember, 13 Maret 2019.

<sup>112</sup>Misbahul Munir, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember, 13 Maret 2019.

<sup>113</sup>Hafidz, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember, 13 Maret 2019.

yang dipelajari minggu sebelumnya santri masih ingat apa sudah lupa.”<sup>114</sup>

Ahmad Faqih kelas IV menyampaikan mengenai evaluasi. Ia berkata

“evaluasi seberrik ustadz ka santreh-santreh,..... anilai kadisiplinan em.. kehadiran, kaaktifan pole, delem pelajaran dan praktek macah bik kadibik se...edimmah elakonih ustadz, dek santreh awal pelajaran, etengga pelajaran, ben kadeng eakher pembeajaran. Tapi sepaleng wajib epondok ujian tamrin ben tanya jawab santri.”<sup>115</sup>

Evaluasi yang diberikan oleh ustadz kepada kita dalam setiap hari yaitu menilai dari kedisiplinan kehadiran, keaktifan dalam proses pembelajaran dan praktek membaca secara individu yang mana dilakukan guru pada awal pembelajaran kadang pada pertengahan dan kadang pada akhir pembelajaran. Selain itu yang paling wajib di pondok ini yaitu penilaian *tamrin*, hafalan, dan Tanya jawab santri.

Hafidz selaku Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember, menyampaikan mengenai pelaksanaan evaluasi *tamrin* yang digunakan. Ia menyampaikan.

“Evaluasi *tamrin* dalam pembelajaram Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* itu yaitu kalau di sekolah umum yaitu sama halnya Dengan ujian semester yang mana *tamrin* ini santri diacak antara kelas sifir sampai dengan keals enam dimana dalam satu ruangan di awasi oleh satu ustadz.”

Misbahul Munir selaku Pembina pembelajaram Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek

<sup>114</sup>Misbahul Munir, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember, 13 Maret 2019.

Sukorambi Jember, menyampaikan mengenai pelaksanaan evaluasi *tamrin* yang digunakan. Ia menyampaikan.

“Evaluasi *tamrin* itu adalah program wajib di pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Pelaksanaanya yaitu santri di campur antara santri yang berbeda kelas nanti di ruangan tersebut mereka mengerjakan soal *tamrin*. Tujuannya agar mereka tidak saling menyontek dan mengetahui kemampuan masing-masing santri.”<sup>116</sup>

Hafidz selaku Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember, menyampaikan mengenai pelaksanaan evaluasi hafalan dan Tanya jawab santri yang digunakan. Ia menyampaikan.

“Yaitu pelaksanaan evaluasi hafalan yaitu berupa hafalan nadhom yang mana hafalannya perkelas beda-beda dan disimak oleh guru kelas masing-masing. Jika evaluasi Tanya jawab santri pelaksanaanya yaitu pada akhir tahun yang mana santri di panggil naik pentas satu-satu dan di tanyakan pelajaran yang ditempuh di kelas mereka masing-masing, dan disimak oleh semua ustadz.”<sup>117</sup>

Dalam ujian *tamrin* di pondok pesantren selalu diacak antar kelas jadi dalam ruangan tersebut santri kelas sifir sampai dengan kelas enam jarang ada yang menyontek kerana mereka beda kelas . dan dalam pembelajaranya guru selalu menanyakan pada awal pembelajaran, tengah, dan akhir pembejaran<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di pondok pesantren Mambaul Ulum Dukuh

<sup>116</sup>Misbahul Munir, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember, 20 Maret 2019.

<sup>117</sup>Hafidz, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mambaul Ulum Jember, 20 Maret 2019.

<sup>118</sup>Observasi, 14 maret 2019

Mencek Sukorambi Jember yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan evaluasi diagnostik yang berbentuk tes tertulis seperti tamrin dan tes lisan seperti hafalan dan Tanya jawab santri.

**Tabel 4.4**  
**Tabel Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran Kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i> di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember	Kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran Kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i> di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Santri bisa membaca kitab-kitab klasik khususnya kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i> dengan baik dan benar</li> <li>2. Santri mampu memahami kitab-kitab klasik khususnya kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i> dengan baik dan banar</li> <li>3. Santri mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari setelah apa yang mereka menempuh pembelajaran kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i></li> <li>4. Santri bisa menyesuaikan dengan kehidupan sosial modern</li> <li>5. Santri bisa mencari dan menetapkan hukum-hukum dengan baik dan benar</li> </ol>
2	Metode pembejaran Kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i> di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember	Metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i> di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Wetonan</i></li> <li>2. Tanya jawab</li> <li>3. Diskusi</li> </ol>

3	Evaluasi pembelajaran Kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i> di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember	Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i> di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi formatif</li> <li>2. Evaluasi sumatim</li> <li>3. Evaluasi diagnostic</li> </ol>
---	---	--

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan peneliti komunikasikan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan oleh peneliti

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*, metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*, dan evaluasi pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Jember.

## 1. Kompetensi yang Hendak Dicapai dalam Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Adapun hasil temuan mengenai kompetensi yang hendak di capai dalam pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember akan dipaparkan sebagaimana berikut:

Berdasarkan analisis data diketahui Terkait dengan kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Sukorambi Jember, yaitu: santri bisa membaca kitab-kitab klasik khususnya kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* dengan baik dan benar, mampu memahami kitab-kitab klasik khususnya kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* dengan baik dan banar, mampu menagamalkan dalam kehidupan sehari-hari setelah apa yang mereka menempuh pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*, bisa menyesuaikan dengan kehidupan sosial modern, dan bisa mencari dan menetapkan hukum-hukum dengan baik dan benar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan Imron Fauzi dalam bukunya yang berjudul *Etika Profesi Keguruan*. Proses pelatihan yang dirancang dan dikelola secara baik akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatih. Kompetensi dapat pula terbentuk dari pengalaman adanya pengalaman dapat membentuk potensi seseorang di bidang tertentu tersebut. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai

pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>119</sup>

Berdasarkan analisis data diketahui Terkait dengan kompetensi bahwa Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh santri setelah mereka itu mengikuti pembelajaran atau bimbingan dan juga pelatihan di pondok pesantren sehingga mereka bisa menerapkan dalam kehidupannya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan Nana Syaodih Sukmadinata & Erliana Syaodih dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, bahwa kompetensi adalah apa yang dapat dilakukan oleh seseorang setelah mengikuti pendidikan atau pelatihan tertentu Tidak setiap hal yang dapat dilakukan seseorang merupakan kompetensi sebab sesuatu yang bisa dikerjakan seseorang menjadi kompetensi apabila sesuai atau memenuhi standar standar tertentu kompetensi harus menggambarkan atau perbuatan seperti yang dituntut dan berlangsung dalam dunia pendidikan.<sup>120</sup>

## **2. Metode Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember**

Adapun hasil temuan mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember akan dipaparkan sebagaimana berikut:

<sup>119</sup>Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember; IAIN Jember, 2017), 45

<sup>120</sup>Nana Syaodih Sukmadinata & Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung; PT Refika Aditama, 2012), hlm 21-22

Berdasarkan hasil temuan guru dalam menggunakan metode berorientasi pada keaktifan murid dan mudah di pahami oleh santri, sehingga tidak hanya menggunakan metode *wetonan* tetapi juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Hal tersebut merupakan penerapan metode pembelajaran yang cukup menarik dikalangan pesantren yang biasanya murid hanya mendengarkan dan mengikuti, namun pada pembelajaran ini guru menginginkan murid bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mudah memahami.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saiful Bahri dalam strategi belajar mengajar bahwa dalam praktiknya metode pembelajaran itu tidak selayaknya digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi antara beberapa metode mengajar, karena setiap metode tentunya mempunyai kekurangan dan membutuhkan metode lain untuk melengkapinya agar murid menjadi lebih mudah memami bahan yang disampaikan.<sup>121</sup>

Sejalan dengan ungkapan Trianto dalam bukunya menjelaskan perencanaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan model, atau strategi yang sesuai, yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas menjadi

---

<sup>121</sup> Syaiful Bahri, *Strategi*, 98.

kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>122</sup>

a. *Wetonan*

Pelaksanaan metode *wetonan* yang dilakukan dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di pondok pesantren Mambaul Ulum yaitu dengan cara ustadz membacakan kitab dan santri menyimak setelah selesai mengartikan kitab kedalam bahasa lokal maka ustadz menjelaskan dari hasil yang di artikan

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh M. Dian Nafi' dalam bukunya yang berjudul *Praksis Pembelajaran pesantren, Wetonan* adalah metode yang dilakukan dengan cara kyai/guru membaca teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal, dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi bagi mereka. Memang dalam metode *bandhongan*, hampir tidak pernah terjadi diskusi antara kyai dan santri, tetapi metode ini tidak berdiri sendiri, melainkan diimbangi dengan metode lain yang mana para santri lebih aktif<sup>123</sup>

b. Tanya jawab

Pelaksanaan metode Tanya jawab dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di pondok pesantren Mambaul Ulum Dukuh

<sup>122</sup> Trianto Ibnu Badar, *Mendesain*, 11.

<sup>123</sup> M. Dian Nafi', *Praksis Pembelajaran pesantren*, (Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2007), Hlm. 49

Mencek Sukorambi Jember yaitu dengan ustadz dalam menjelaskan pembelajaran kadang pada waktu awal, tengah, dan akhir ustadz selalu bertanya kepada santri sebaliknya santri diberi waktu bertanya kepada ustadz dengan mengenai pembelajaran yang sedang dilakukan agar santri bisa memahami.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar*. Tanya jawab dapat digunakan bersatu dengan metode ceramah. setelah menjelaskan beberapa konsep, prinsip, prosedur ataupun mengemukakan beberapa isu atau masalah, guru memberi kesempatan kepada santri untuk bertanya, atau guru mengajukan beberapa pertanyaan tanya jawab. Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>124</sup>

#### c. Diskusi

Pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di pondok pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember yaitu sebagaimana yang telah di perintahkan oleh guru yaitu santri diberi suatu bab disuruh pelajari dan pada pertemuan selanjutnya santri ditunjuk maju kedepan untuk berdiskusi dan santri yang lain menyimak dan menanyakan.

<sup>124</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 94

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Ismail Sukardi dalam bukunya yang berjudul *Model-model Pembelajaran Modern*, Diskusi merupakan suatu percakapan atau pembahasan terarah tentang sesuatu topik, para santri berdiskusi dikelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk menjaga dan memberi dorongan agar diskusi dapat berjalan lancar. Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya hasil-hasil diskusiditanggapi oleh semua santri, dan Para santri menyimak dan mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru mengum-pulkan hasil diskusi untuk fail kelas.<sup>125</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.**

Adapun hasil temuan mengenai Evaluasi dalam pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember akan dipaparkan sebagaimana berikut:

Berdasarkan data yang di dapat bahwa Evaluasi yang digunakan di pondok pesantren ini adalah dapat disimpulkan menggunakan Evaluasi formatif dan sumatif dengan menggunakan tes tulis dan tes lisan.

#### **a. Formatif**

Evaluasi yang dilakukan pada setiap proses pembahasan yang mana tujuanya untuk mengetahui sejauh mana santri paham terhadap

<sup>125</sup>Ismail, *Model-model Pembelajaran*,. 27

apa yang sudah dijelaskan dan dipaparkan oleh ustadz kepada santri dan agar ustadz bisa mengetahui kelemahan yang harus diperbaiki.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Tatang dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan*, Evaluasi formatif adalah evaluasi yang ditunjukkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar jenis evaluasi wajib dilaksanakan oleh ustadz bidang studi setelah selesai mengerjakan Suatu unit pengajaran tertentu. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan dan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan proses proses pembelajaran sebagaimana yang direncanakan. Evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung agar siswa dan guru memperoleh informasi mengenai kemajuan yang telah dicapai<sup>126</sup>

b. Sumatif

Pelaksanaan evaluasi sumatif yaitu dilakukan pada akhir suatu perencanaan yang sudah direncanakan atau dilakukan pada akhir semester tujuannya tidak jauh berbeda yaitu untuk mengetahui kekurangan yang masih kurang maksimal dalam proses pembelajaran

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Tatang dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan*, evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang ditunjukkan untuk keperluan

---

<sup>126</sup>Tatang, *ilmu pendidikan*, (Bandung, pustaka setia, 2012), 236

penentuan angka kemajuan atau hasil belajar siswa. Jenis evaluasi ini dilaksanakan setelah guru menyelesaikan pengajaran yang diprogramkan untuk satu semester. Evaluasi sumatif yaitu dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup satu pokok pembahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit ke unit berikutnya.<sup>127</sup>

c. Diagnostik

Pelaksanaan evaluasinya yaitu dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* kadang pada awal pembelajaran, ditengah-tengah pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui pemahaman santri dan kelemahan serta kelebihan pada setiap santri.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Aunurrahman dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* bahwa evaluasi diagnostik, yaitu digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun pada akhir pembelajaran<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup>Ibid, 237

<sup>128</sup>Aunurrahman, *belajar*, 221-222

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang didukung hasil wawancara, observasi dan dukumenter tentang “Pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember, yaitu: kompetensi santri bisa membaca kitab-kitab klasik khususnya kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* dengan baik dan benar, santri mampu memahami kitab-kitab klasik khususnya kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* dengan baik dan banar, santri mampu menagamalkan dalam kehidupan sehari-hari setelah apa yang mereka menempuh pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Bajuri*, santri bisa menyesuaikan dengan kehidupan sosial modern, dan santri bisa mencari dan menetapkan hukum-hukum dengan baik dan benar.
2. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember yaitu menggunakan tiga metode yaitu: Metode *wetonan*, metode tanya jawab, dan metode diskusi.
3. Evaluasi dalam Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember yaitu meliputi: Evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan evaluasi diagnostic.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren**

Bagi pengasuh sebaiknya kedepannya dalam pembelajaran agar lebih efektif dan efisien jam pelaksanaannya harus ditambah dan sistem evaluasi juga perlu ditingkatkan lagi agar hasil dari pembelajaran tersebut lebih baik serta dalam melakukan rapat oleh wali santri juga rapat yang akan diberikan agar diambil wali santri.

### **2. Bagi Ustadz**

Bagi Ustadz sebaiknya mekedepannya lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Melalui perbaikan cara mengajar, dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas sebelum memulai pembelajaran dan menerapkan metode-metode modern walaupun sudah memiliki prestasi santri yang baik, akan tetapi supaya lebih meningkatkan proses pembelajaran.

### **3. Bagi Lembaga Pemerintah**

Bagi lembaga pemerintah khususnya pemerintah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember, sebaiknya kedepannya melakukan evaluasi ke pondok pesantren seperti halnya yang dilakukan pada lembaga-lembaga pendidikan formal dan mengadakan pelatihan bagi ustadz-ustadz yang mengajar dilembaga pondok pesantren tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

#### 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain sebaiknya kedepannya lebih jauh lagi melakukan penelitian di pondok-pondok pesantren besar tentang pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* agar dapat mengetahui lebih dalam tentang pembelajarannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. 2002. *Metodologi Studi Islam*. PT. Raja Grafindo Persada. 2002..
- Affan. 2016. *Tafaqquh Fi Al-Din dan Human Resources Pesantren*. jurnal Pascasarjana STAIN Pamekasan, Volume 3 Nomor 2.
- Akbar,. 2018. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*. Riau: jurnal UIN SultanSyarif Kasim Riau, Vol. 17. No. 1.
- Alfian Jamil, Achmad Fathur Rizqi. 2017. *Pembelajaran Kitab Sullam Munajah pada pelaksanaan sholat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Ashariyah Curahlele Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. IAIN Jember: Skripsi.
- Ali, Mohamad. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: IMTIMA
- Al-Qur'an dan terjemah
- Amri, Sofan & Muhammad Rohman. 2012. *Manajemen Pendidikan "Analisis dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif"*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ardian, Iwan. 2016. *Konsep spritualitasdan regilius "dalam konteks keperawatan pasean diabetes militus tipe 2"*. Universitas Islam sultan agung semarang.
- Ariyuda, Anis. 2017. *Implementasi pembelajaran fiqh melalui kitab Sullam Taufiq di SMK Nuris Antirogo Jember tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi: IAIN Jember.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung, Alfabeta.
- Badar, Trianto Ibnu. 2012. *Mendesain pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bahri, Syaiful. 2015. *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Basri, Husen Hasan. 2012. *Pengajaran Kitab fiqh di pesantren*. jurnal EDUKASI Volume 10, Nomor 1, Januari-April 2012
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biyadi, Ahmad. 2012. *Evaluasi Pendidikan Pesantren*. artikel diterbitkan di Scribd.com.

- Darajat, Zakiah. 2010. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dhofir, Zamahsyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Fauzi, Imron. 2017. *Etika Profesi Keguruan*. Jember; IAIN Jember.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. Nur. *Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa*. jurnal Fakultas Tarbiyah UIN Wali songo Semarang.
- Hisyam, Zaini, et.al. 2001. *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kun Maryati, & Juju Suryawati. 2006. *Sosiologi*. Jakarta: Esis.
- Yusuf, Kadar. 2015. *Tafsir Tarbawi Pesan –pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.
- Mas'ud. 2017. *pengembangan kurikulum pesantren salaf dan implikasi pembelajarannya*.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Mufidah, Laila Arofath. 2015. *“Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qarib di pondok Pesantren salafiyah Annibros Al-Hasyimreksosari Suruh Kabupaten Semarang”*. Skripsi IAIN Salatiga.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nafi', M. Dian. 2007. *Praxis Pembelajaran pesantren*. Yokyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara.

- Nurhayati, Anin. 2010. *Inovasi Kurikulum “Telaah terhadap pengembangan kurikulum pendidikan pesantren”*. Yogyakarta: Teras.
- Nurkencana, Wayan. 1983 *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ramayulis. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia.
- Ratumanan. 2015. *Inovasi pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Sa’ud, Udin Syaifudin. 2008. *Inovasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabexta.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran, “Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik”*. Jember: Stain Press.
- Sangaji, Etta Mamang dan Sopiha. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Satiri. Djam’an dan Aan Komariah. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sobirin, Moh. 2013. *Sistem pembelajaran pesantren dan efektivitasnya dalam penanaman akidah dan sikap keberagaman santri* (Cirebon, tesis Institut agama islam negeri (IAIN) syekh nurjati.
- Sugiono, Imam. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari pesantren untuk umat*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2007
- Sukmadinata, Nana Syaoqih & Erliana Syaodih. 2012. *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung; PT Refika Aditama.
- Supriadie, Didi & Deni Darmawan. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Susilowati, Santi 2017 *Pembelajaran Kitab Sullam Taufiq Sebagai Upaya Penguatan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Nurul Islam Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi IAIN Jember.
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Sukardi, Ismail. 2013 *Model-model Pembelajaran Modern*. Jogjakarta: Tunas Gemilang Press.
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Trianto, Ibnu Badar. 2012. *Mendesain pembelajaran*. Bandung: Alfabeta,
- Undang-Undang RI Nomor 20 pasal 3 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Evaluasi pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Yakin, Ainul. 2017. *Pendalaman Materi Fiqih melalui kitab Riyadl Al-Badi'ah di Pondok Pesantren Al-islah Jenggawah Jember,.* Skripsi IAIN Jember.

IAIN JEMBER

Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abd Muhyi  
NIM : T20151278  
Jurusan/ Program studi : PI/Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Sampang, 19 Februari 1996  
Alamat : Karang Penang Oloh

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di pondok pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 10 Juni 2019  
Yang menyatakan,



**ABD MUHYI**  
**NIM. T20151278**

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi penelitian	Fokus masalah
Pembelajaran Kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i> di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember	Pembelajaran Kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i>	1. Kompetensi  2. Metode Pembelajaran  3. Evaluasi pembelajaran	a. Tujuan b. Isi atau konten  a. <i>Sorongon</i> b. <i>wetonan</i> c. Hafalan d. Tanya jawab e. Diskusi f. Ceramah g. Demonstrasi  a. Sumatif b. Formatif c. diagnostik	1. Informan - Kyai - Pengurus pondok - Guru pondok - Santri kelas IV 2. Dokumenter 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif 2. Tehnik penentuan informan: <i>purposive</i> 3. Metode pengumpulan data: - Observasi - wawancara - Dokumen 4. Teknik analisa data : <i>deskriptif</i> 5. Keabsahan Data : - Trianggulasi sumber - Triangulasi teknik	1. Bagaimana bentuk-bentuk Kompetensi yang ingin dicapai dalam Pembelajaran Kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i> di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember 2. Bagaimana metode Pembelajaran Kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i> di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember 3. Bagaiman evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i> di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Mengamati aktivitas pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Baijuri* di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember
2. Mengamati guru mengajar Kitab *Hasyiyah Al-Baijuri* di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember
3. Mengamati aktivitas siswa belajar Kitab *Hasyiyah Al-Baijuri* di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember

### B. Pedoman Wawancara

1. Kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Baijuri* di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
2. Cara guru dalam mencapai kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Baijuri* di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
3. Pelaksanaa pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Baijuri* di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
4. Tujuan pembelajaran kitab *Hasyiyah Al-Baijuri* di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
5. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Baijuri* di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
6. Penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Baijuri* di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
7. Evaluasi yang digunakan pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Baijuri* di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
8. Penerapan evaluasai yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Baijuri* di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
2. Struktur pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
3. Jumlah santri pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

### Lampiran 3

4. Pendidikan santri pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
5. Jumlah ustadz pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
6. Pendidikan ustadz pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember.
7. Foto-foto yang berkaitan dengan pembelajaran kitab *Hasyiyah al-baijuri* di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember
8. Sarana dan prasarana pondok pesantren Mamba'ul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2185 /ln.20/3.a/PP.00.9/03/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

05 Maret 2109

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum  
Sukorambi - Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Abd. Muhyi  
NIM : T20151278  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pemberlajaran Kitab Hasyiyah Al Bajuri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondik Pesantren
2. Pengurus Pondok Pesantren
3. Pembina Kitab Hasyiyah Al Bajuri
4. Santri

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Nurul Faizin

## Lampiran 5

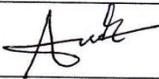
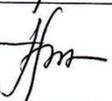
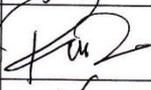
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Nama : Abd Muhyi

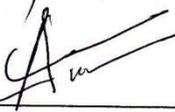
NIM : T20151278

Judul : Pembelajaran Kitab *Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Lokasi : Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 15 Januari 2019	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2	Minggu, 10 Februari 2019	Wawancara dengan KH. <u>Abdul Walid</u> (Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum) dan Mengambil persetujuan surat izin penelitian serta meminta data Pondok Pesantren Mambaul Ulum	
3	Jum'at, 22 Februari 2019	Wawancara dengan Ust. Farhan (Pembina Kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i> kelas umum)	
4	Rabu, 27 Februari 2019	Wawancara dengan Misbahul Munir (Pembina Kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i> )	
5	Rabu, 27 Februari 2019	Wawancara dengan Ust Hafidz (Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum)	
6	Minggu 03 Maret 2019	Wawancara dengan Ust Hafidz (Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum)	
7	Jum'at, 08 Maret 2019	Wawancara dengan Ahmad Faqih (Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum)	
8	Minggu 03 Maret 2019	Wawancara dengan Misbahul Munir (Pembina Kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i> )	
9	Jum'at, 08 Maret 2019	Wawancara dengan Ilmy Yazid (Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum)	
10	Jum'at, 08 Maret 2019	Wawancara dengan Rizal Muhaimin (Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum)	
11	Rabu, 13 Maret 2019	Wawancara dengan Ust Hafidz (Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum)	

Lampiran 5

12	Rabu, 13 dan 20 Maret 2019	Wawancara dengan Misbahul Munir (Pembina Kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i> )	
13	Rabu, 26, 06, 13, dan 20 Maret 2019	Observasi kegiatan Pembelajaran Kitab <i>Hasyiyah Al-Bajuri</i>	
14	Kamis, 04 April 2019	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 24 Mei 2019

Pengasuh Pondok Pesantren,



KH. Abdul Walid



**YAYASAN MAMBAUL ULUM**  
**PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM**  
**DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER**  
Jl. Gurami No.60 Dukuh Mencek sukorambi jember Telp 083112111109

Nomor : 142/SSP.PPMU/04/2019

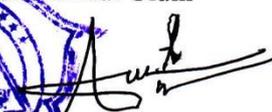
04 April 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Abd Muhyi  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Perguruan Tinggi : IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di pondok pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember terhitung sejak tanggal 12 Januari 2019 s.d 04 April 2019 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: PEMBELAJARAN KITAB *HASYIYAH AL-BAJURI* DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 04 April 2019  
Pengasuh Pondok Pesantren  
Mambaul Ulum

  
  
KH. Abdul Walid



**YAYASAN MAMBAUL ULUM  
PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM  
DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER**

Jl. Gurami No.60 Dukuh Mencek sukorambi jember Telp 083112111109

Nomor : 142/SSP.PPMU/29/2019

29 Juni 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa data santri dan santriwati di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, memiliki santri dan santriwati 292 orang. Untuk santri putra berjumlah 122 santri dan untuk satriwati berjumlah 170 santriwati.

**Table data santri**

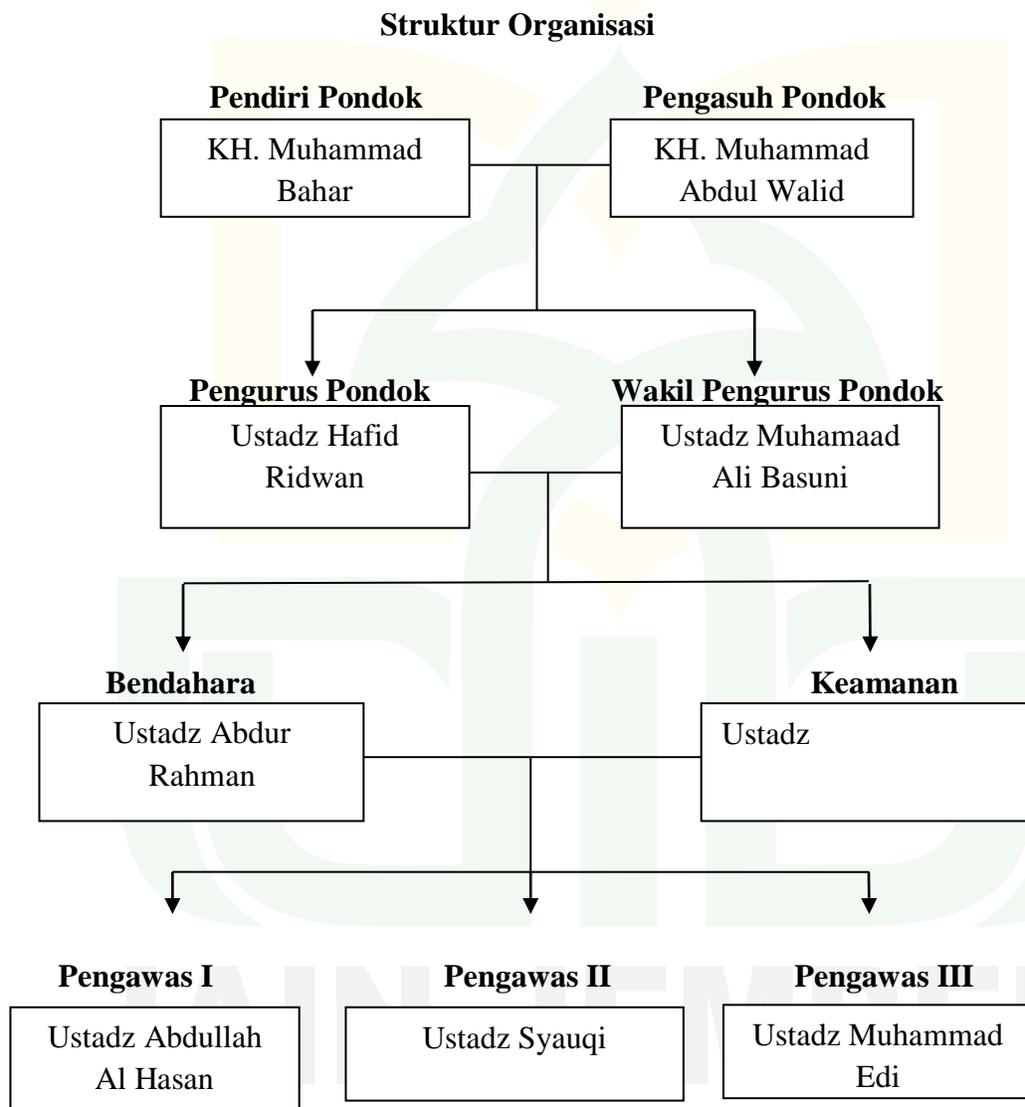
No	Kelas	Santri Putra	Santri Putri
1	Sifir	22	30
2	Satu	25	28
3	Dua	20	26
4	Tiga	15	24
5	Empat	10	22
6	Lima	13	20
7	Enam	17	20
8	jumlah	122	170

**IAIN JEMBER**

### 1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Adapun struktur keorganisasian di Pondok pesantren Mambaul Ulum Dukuh

Mencek Sukorambi Jember sebagai berikut:





**YAYASAN MAMBAUL ULUM**  
**PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM**  
**DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER**

---

Jl. Gurami No.60 Dukuh Mencek sukorambi jember Telp 083112111109

**Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan observasi di lapangan, Pondok Pesantren Mambaul Ulum memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Bangunan
1.	Ruang Kelas
2.	Ruang Pengurus Pondok
3.	Ruang Guru
4.	Ruang Tata Usaha
5.	Gedung Serba Guna (Aula)
6.	Toilet Guru
7.	Toilet Siswa
8.	Masjid/Mushola
9.	Kamar Santri (Putra)

Sumber data: Dokumen Tata Usaha Pondok pesantren Mambaul Ulum.

**Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Kitab  
*Hasyiyah Al-Bajuri* di Pondok Pesantren Mambaul  
Ulum Dukuh Mencek Sukorambi Jember**

No	Jenis Sarpras
1.	Papan Tulis
2.	Pengeras Suara
3.	Kipas Angin

Sumber data: Dokumen Tata Usaha Pondok Pesantren Mambaul Ulum..

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Dokumentasi wawancara dengan ustadz Misbahul Munir



Dokumentasi wawancara dengan ustadz Hafidz



Dokumentasi wawancara dengan santri kelas IV



Observasi kegiatan pembelajaran kitab *Hasiyah Al-Bajuri*



Observasi kegiatan pembelajaran kitab *Hasiyah Al-Bajuri*

الاسم: عرفان انصاري  
القسم: الثالث

التخصص: الاول  
السنة: ١٤٣٨/١٤٣٩

الترتيب	المفرد الدراسية	التصحيح الكتابي	التصحيح الحفظي	اوقات السوية
١	علم التفسير	٨	٩	٨
٢	علم الحديث	٨	٨	٨
٣	علم التوحيد	٨	٨	٨
٤	علم الفقه	٨	٨	٨
٥	علم النحو	٨	٨	٩
٦	علم الصرف	٩	٨	٩
٧	علم الأدب	٩	٨	٧
٨	علم التصويد		٨	
٩	علم التاريخ	٩	٨	٨
١٠	اللغة العربية			
١١	الزيادة المفيدة			
مجموعة الدرجات				
اموال العيابة	العيابة لمرض	ايام	يرتقى الى القسم :	
	العيابة لعذر	ايام	يرتقى من القسم :	
	العيابة لغيرهما	ايام		
كتيب الطالب		حبر : ٢٣ شعبان ١٤٣٩ مدير المدرسة		

Dokumen tata usaha Pondok Pesantren Mambaul Ulum



## BIODATA PENULIS



Nama : Abd Muhyi  
NIM : T20151278  
Tempat, Tgl Lahir : Sampang, 19 Februari 1996  
Alamat : Seban, Karang Penang Oloh kecamatan Karang  
Penang Kabupaten Sampang  
No. Hp : 083112111109  
Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan Agama Islam

### 1. Riwayat Pendidikan:

- a. TK Karang Penang Oloh Sampang pada tahun 2002
- b. SDN Karang Penang Oloh 03 Sampang pada tahun 2009
- c. MTs Bustanul ulum 03 Puger pada tahun 2012
- d. MA Bustanul ulum 03 Puger pada tahun 2015
- e. IAIN Jember lulus tahun 2019

IAIN JEMBER